

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA
KELAS XII PROGRAM IPA DAN IPS SMA BUDI MULIA UTAMA DUREN
SAWIT JAKARTA TIMUR TAHUN PELAJARAN 2006/2007**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun oleh:

Lambok Yustina Tinambunan

NIM: 021224027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2007**

SKRIPSI

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA
KELAS XII PROGRAM IPA DAN IPS SMA BUDI MULIA UTAMA
DUREN SAWIT JAKARTA TIMUR TAHUN PELAJARAN 2006/2007**

Disusun oleh:

Lambok Yustina Tinambunan

NIM 021224027

Telah disetujui oleh:

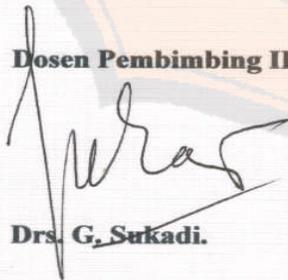
Dosen Pembimbing I



Dr. Y. Karmin, M. Pd.

Tanggal: 11 Maret 2007

Dosen Pembimbing II



Drs. G. Sukadi.

Tanggal: 11 Maret 2007

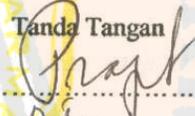
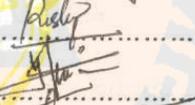
SKRIPSI

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA
KELAS XII PROGRAM IPA DAN IPS SMA BUDI MULIA UTAMA
DUREN SAWIT JAKARTA TIMUR TAHUN PELAJARAN 2006/2007**

Dipersiapkan dan disusun oleh :
Lambok Yustina Tinambunan
NIM : 021224027

Telah dipertahankan di depan panitia penguji
pada tanggal : 21 Maret 2007
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan panitia penguji :

	Nama lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. J. Prapta Diharja, S.J. M.Hum	
Sekretaris	: L. Rishe Purnama Dewi, S.Pd	
Anggota	: Dr. Y. Karmin, M. Pd	
Anggota	: Drs. G. Sukadi	
Anggota	: Drs. P. Hariyanto	

Yogyakarta, 21 Maret 2007
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

MOTO

*Setiap kali ada hal yang sulit menantang dan menimpaku ,
itu menandai awal era baru dalam hidupku.*

(Kimbely Kirberger)

**Dunia masa depan adalah milik orang yang
memiliki visi di hari ini.**

(Robert Schuller)

*Banyaklah rancangan di hati manusia,
tetapi Tuhanlah yang terlaksana.*

(Amsal 19:21)

**Siapa mencintai didikan, mencintai pengetahuan;
tetapi siapa mencintai teguran, adalah dungu.**

(Amsal 12:1)

PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa cinta dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang Maha Pengasih dan Penyayang, makalah ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria yang telah mencurahkan rahmat, kasih, doa, dan melindungi di setiap langkah hidupku.*
- ❖ Papa Lepiner Tinambunan dan Mama Tiroman Manalu tercinta yang dengan segala cinta dan kasih sayang mereka memberikan bimbingan dan dukungan baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.*
- ❖ Adikku Leonardo Tinambunan dan Mia Fitri Tinambunan yang tercinta dan tersayang terima kasih banyak atas support dan doa kalian.*
- ❖ Keluarga besar penulis yang ada di Sibolga, Tarutung, dan Jakarta terima kasih atas dukungan yang telah diberikan.*

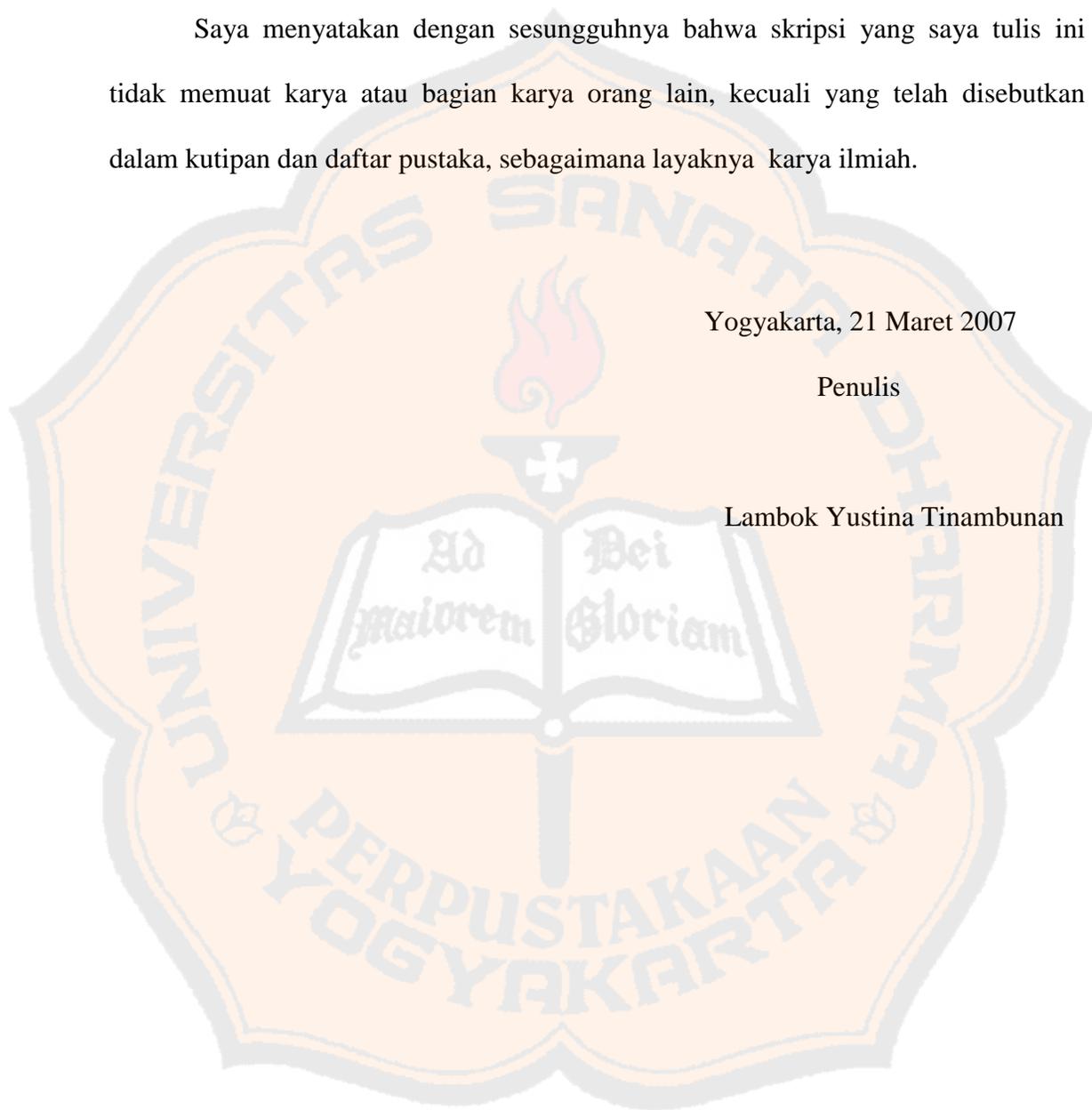
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 21 Maret 2007

Penulis

Lambok Yustina Tinambunan



ABSTRAK

Tinambunan, Lambok Yustina. 2007. *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas XII Program IPA dan IPS SMU Budi Mulia Utama Duren Sawit Jakarta Timur Tahun Pelajaran 2006/2007*. Skripsi Program Sarjana (S-1). Yogyakarta: PBSID, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini berisi tentang penelitian terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas XII. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah (1) Seberapa tinggikah kemampuan siswa kelas XII program IPA dalam menulis karangan narasi, (2) Seberapa tinggikah kemampuan siswa kelas XII program IPS dalam menulis karangan narasi. (3) Adakah perbedaan kemampuan siswa kelas XII program IPA dan IPS dalam menulis karangan narasi. Skripsi ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan siswa kelas XII Program IPA dalam menulis karangan narasi. (2) Mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan siswa kelas XII Program IPS dalam menulis karangan narasi. (3) Mendeskripsikan perbedaan kemampuan siswa kelas XII Program IPA dengan program IPS dalam menulis karangan narasi.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Budi Mulia Utama Duren Sawit. Sampel penelitian ini diambil dari seluruh populasi yang berjumlah 58 orang siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah perintah menulis karangan narasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes membuat karangan narasi. Setelah terkumpul data diklasifikasikan, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus tes-t. Rumus tersebut digunakan untuk menghitung perbedaan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas XII Program IPA dan IPS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) skor rata-rata kemampuan menulis siswa kelas XII IPA adalah 73,08, dengan simpangan baku 6,2. Setelah ditransformasikan ke skala sepuluh skor berada dalam interval 46%-55%, yang termasuk dalam kategori *hampir sedang*, (2) skor rata-rata kemampuan menulis siswa kelas XII IPS adalah 66,9, dengan simpangan baku 8,63. Setelah ditransformasikan ke skala sepuluh skor berada dalam interval 46%-55%, yang termasuk dalam kategori *hampir sedang*, dan (3) Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas XII IPA dan IPS dalam menulis karangan narasi. Secara statistik dirumuskan menjadi $t_{observasi} > t_{tabel}$.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis memberi saran (1) Kepala sekolah hendaknya menyediakan sarana-prasarana yang mendukung peningkatan keterampilan menulis karangan (narasi, deskripsi, argumentasi, eksposisi) dengan penggandaan buku-buku sebagai tambahan referensi. (2) Guru bidang studi bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis (karangan narasi) melalui berbagai variasi pembelajaran menulis karangan. (3) Bagi peneliti lain yang berminat dapat menggunakan jenis penelitian dan instrument penelitian yang lebih tepat. Peneliti tersebut dapat mengembangkan topik ini dalam karangan lain dan tidak membatasi dua program saja.

ABSTRACT

Tinambunan, Lambok Yustina. 2007. *The differences of narration composition writing ability between XII grade student of Science and Social Program of Budi Mulia Utama Senior High School, Duren Sawit, East Jakarta, Academic year 2006/2007*. Undergraduate thesis (S-1). Yogyakarta: PBSID, Faculty of Teaching and Education Sanata Dharma University.

This research studies about the ability of XII grade students in writing narration. The problem formulation in this thesis are (1) How high is the ability of XII grade students of Science Program in writing narration? (2) How high is the ability of XII grade students of Social Program? (3) Is the difference ability of XII grade student of Science and Social in writing narration there? This thesis aims to (1) describe how high is the ability of XII grade students of Science program in writing narration. (2) describe how high is the ability of XII grade students of Social Program in writing narration. (3) describe the difference ability of XII grade student of Science with Social in writing narration.

The population of the research is XII grade students of Budi Mulia Utama Duren Sawit Senior High School. The sample of the research is taken from all population which amounts are 58 students. The instrument of the research is the command of writing narration. The data are analyzed by giving test of making narration. After collected, the data classified, then are analyzed by using tes-t law. The law is used for numbering the ability differences of writing narration of XII grade students of Science and Social Program.

The result of the research shows that (1) The average score of writing ability students of grade XII Science Program is 73,08, with fix standard deviation 6,2. After transformed to ten scale, score is in the interval of 46-55%, which is included to the *almost medium* category, (2) The average score of writing ability of XII grade students of Social Program is 66,9, with fix standard deviation 8,63. After transformed to ten scale, score is in the interval of 46-55%, which is included to the *almost medium* category, and There is a significant difference between XII grade students of Science and Social Program in writing narration. Statistically formulated as $t_{\text{observation}} > t_{\text{table}}$.

Based on the research, the writer gives suggestion (1) The headmaster should support the increasing the skill of writing composition (marration, description, argumentation, and exposition) by multiplying the books as additional references. (2) The teacher of Indonesian language field study should increase the skill of writing (narration) by using many variations of composition writing learning. (3) The other researchers who is interested in this study, can use more proper kind of research and research instrument. They can develop this topic into others composition and do not limit only to two programs.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karuniaNya yang tak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas XII Program IPA dan IPS SMA Budi Mulia Utama Duren Sawit Jakarta Timur Tahun Pelajaran 2006/2007.”* Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.

Skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Drs. T. Sarkim, M. Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.
2. A. Hardi Prasetyo, S.Pd.,M.A., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Sanata Dharma.
3. Drs. J. Prapta Diharja, S.J. M.Hum., selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Daerah.
4. Dr. J. Karmin, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar dan teliti memberi bimbingan, pengarahan, dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. G. Sukadi, selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar dan teliti memberi bimbingan, pengarahan, dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Drs. P. Hariyanto, selaku dosen penguji yang telah bersedia menguji peneliti.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Seluruh Dosen PBSID yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti
8. Fx. Sudadi, karyawan PBSID yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama di PBSID.
9. Ibu Dra. Hj. Zaidar selaku Kepala Sekolah SMA Budi Mulia Utama Duren Sawit yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Siswa Kelas XII IPA dan IPS SMA Budi Mulia Duren Sawit yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.
11. Papa Lepiner Tinambunan dan Mama Tiroman yang selalu mendukungku baik moril maupun materiil dengan penuh kesabaran memberikan nasehat dan dorongan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah ini.
12. Adik-adikku tercinta Leonardo dan Mia Fitri yang telah memberikan dorongan semangat dan doanya kepada saya.
13. Keluarga Tulang Anggi, Bapak Tua terima kasih atas dukungan dan doanya.
14. Keluarga besarku yang ada di Sibolga, Tarutung, dan Jakarta. Opungku, Uda dan Inang uda, tante dan paman-pamanku beserta sepupu-sepupukku (Anggi, Angga, Maslin, Kartina, Agus, B' Ronal, Hindar, K' Ana) terima kasih atas dukungan dan doa kalian.
15. Sr. Bernadin, Sr. Regina SCMM, Sr. Ruvina SCMM, Sr. Theresita SCMM, terima kasih atas doa yang telah diberikan.
16. Saudara-saudaraku di perkumpulan Batak Universitas Sanata Dharma "Sada Pardomuan": B'Barmen, B'Jhon, B'Alex, B' Lamro, K'Dora, Adel, dan yang lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

17. Sahabat-sahabatku (Kak Mesylati, Kak Ida, Kido, Tante Lamdos, Uda Alex, Mb Yuni, Mb Puji, B' Romi, Ari Poter, Bang Koteng, Roy Purba (yang memperbaiki komputerku), Kakibon (tut), Eka, Bang Dedy, Prima (pedagang kaki lima), Nopra terima kasih atas ocehan, bantuan dan kebersamaan yang telah kita jalani selama ini.
18. Teman-teman PBSID 2002: Endah, Hesti, Ambar, Nuri, Tari, Arum, Ernes, Andy, Lois, Teo, Rosa terima kasih atas dukungan kalian dan semua rekan lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya.
19. Teman-teman KKN Tisa, Ndus, Chandra, Enzo, Reni, Ika, Nana, Wida, Ade terima kasih atas kebersamaan yang kita jalani selama satu bulan.
20. Teman-teman kostku di Bambang Tutuko No.9 Iman, Nesta, Rina, Yustin, Erna, Irna, Jesikawati, Putri, Ulis, Ariana, Ari N, Patmi, Xtin (Goprex/ndut) terima kasih atas canda, tawa, dan kebersamaan kita selama ini.
21. Semua pihak yang terlibat dengan penulis dan tidak sempat penulis sebut satu per satu.

Akhir kata penulis menyadari adanya kekurangan dalam penulisan makalah ini, untuk itu penyusun dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran yang dapat memberikan kesempurnaan pada makalah ini. Akhir kata semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi penyusun. Juga pihak-pihak yang membutuhkan.

Penulis

Lambok Yustina Tinambunan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Rumusan Variabel.....	6
1.6 Batasan Istilah.....	6
1.7 Sistematika Penyajian	7

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Sejenis	9
2.2 Kerangka Teori.....	12
2.2.1 Kemampuan Menulis	12
2.2.2 Karangan Narasi.....	14
2.2.3 Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.2.1 Populasi Penelitian.....	31
3.2.2 Sampel Penelitian.....	32
3.3 Instrumen Penelitian.....	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5 Teknik Analisis Data.....	34

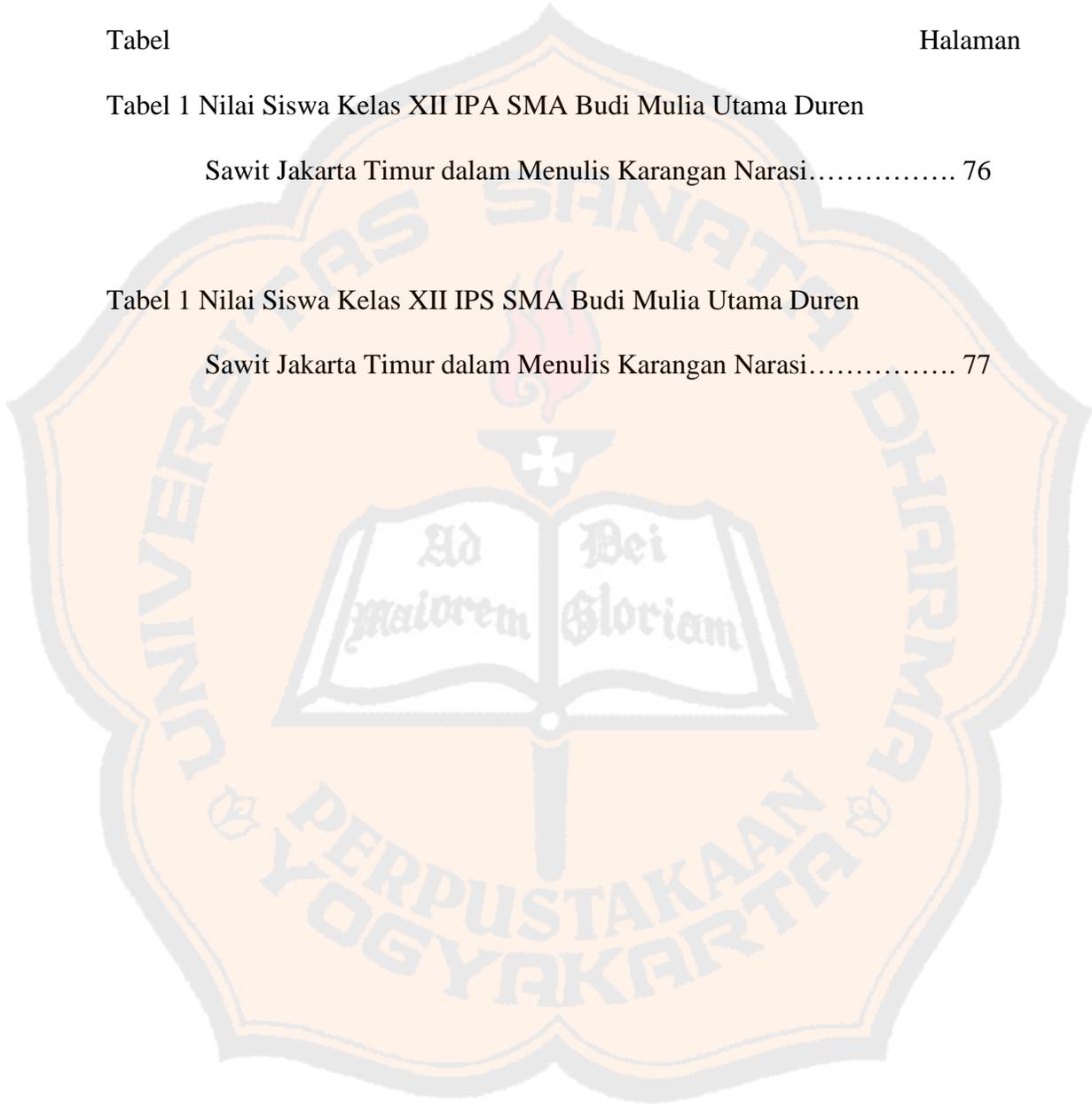
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data.....	43
4.2 Analisis Data	44
4.2.1 Perhitungan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas XII Program IPA SMA Budi Mulia Duren Sawit.....	45
4.2.2 Perhitungan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas XII Program IPS SMA Budi Mulia Duren Sawit.....	50

4.2.3 Perhitungan Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi	
Siswa Kelas XII Program IPA dan Program IPS SMA Budi Mulia Duren	
Sawit Tahun Pelajaran 2006/2007	54
4.3 Pembahasan.....	55
4.3.1 Hasil Analisis Karangan Siswa Kelas XII Program IPA	61
4.3.2 Hasil Analisis Karangan Siswa Kelas XII Program IPS	64
4.3.3 Hasil Pengujian Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi	
Siswa Kelas XII Program IPA dan IPS	67
BAB V KESIMPULAN	
5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian.....	69
5.2 Implikasi Hasil Penelitian	70
5.3 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	78
BIODATA	92

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Nilai Siswa Kelas XII IPA SMA Budi Mulia Utama Duren Sawit Jakarta Timur dalam Menulis Karangan Narasi.....	76
Tabel 1 Nilai Siswa Kelas XII IPS SMA Budi Mulia Utama Duren Sawit Jakarta Timur dalam Menulis Karangan Narasi.....	77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	Tugas Mengarang Kelas XII SMA Budi Mulia Utama Duren Sawit Jakarta Timur	78
Lampiran 2	Hasil Karangan Siswa Kelas XII IPA	79
Lampiran 3	Hasil Karangan Siswa Kelas XII IPS	84
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian	89
Lampiran 5	Surat Keterangan Penelitian	90
Lampiran 6	Tabel Nilai-nilai kritis t	91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah salah satu alat yang penting dalam kehidupan manusia karena dengan bahasa manusia dapat saling berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Melalui bahasa kita dapat menuangkan gagasan, menuangkan ide, dan menuangkan apa saja yang kita rasakan, baik itu melalui bahasa tulis maupun bahasa lisan.

Menurut Tarigan (1985:1) keterampilan berbahasa meliputi menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan caturtunggal dan biasanya diperoleh melalui hubungan urutan yang teratur. Mula-mula belajar menyimak, berbicara, membaca, dan terakhir menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dalam pelaksanaannya. Menurut Nababan (1993: 180) “Kekompleksan menulis terletak pada prosesnya yang antara lain meliputi penentuan topik tulis, penjabaran topik menjadi alinea-alinea yang diorganisasikan dengan baik, pemilihan kata yang tepat, serta gaya penyajian tulisan sehingga menghasilkan tulisan yang baik dan menarik.”

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang

lain. Menulis merupakan keterampilan yang kompleks dan menuntut pengetahuan juga latihan. Menulis sebuah karangan harus memenuhi persyaratan yaitu memilih topik, mengembangkan gagasan dan menyusun paragraf. Ini berarti bahwa karangan itu harus dikembangkan dalam urutan sistematis, jelas, dan logis. (Akhadiah, 1989: 41-44).

Dalam kaitannya dengan keterampilan berbahasa, menulis makin mempertajam kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan baik ejaan struktur maupun pemilihan kosakata. (Sujanto, 1988: 58). Menurut Badudu (1985: 100) keterampilan menulis memerlukan banyak latihan tetapi di sekolah-sekolah pada umumnya pelajaran berbicara dan menulis diabaikan. Kelas yang besar biasanya membuat guru enggan memberikan pelajaran mengarang karena itu berarti pekerjaan tambahan bagi guru selepas jam sekolah karena ia harus memeriksa tulisan murid-muridnya.

Menurut Badudu (1985: 101-102) pelajaran bahasa di sekolah-sekolah hendaknya diarahkan dan ditekankan pada keterampilan berbahasa. Untuk mendukung siswa dalam pelajaran mengarang guru harus memberi waktu yang cukup. Dengan mengarang siswa melatih kemampuannya untuk mengungkapkan ide-idenya yang akan berguna dalam kehidupan. Jadi mengarang adalah bahasa tulis yang merupakan rangkaian kata demi kata sehingga menjadi sebuah kalimat, paragraf dan akhirnya menjadi sebuah wacana yang dapat dibaca dan dipahami. Karangan yang diteliti oleh penulis sendiri adalah karangan narasi khususnya narasi ekspositoris.

Dalam kurikulum 2006 yang disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), penjurusan di SMA dimulai akhir semester 2 kelas X. Selama di kelas X, siswa menerima program pengajaran umum, sedangkan di kelas XI dan XII, selain menerima program umum, siswa mendapatkan program pengajaran khusus sebagai pilihan: IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan bahasa.

Pada masing-masing program khusus terdapat sepuluh mata pelajaran yang terdiri dari enam mata pelajaran umum dan empat mata pelajaran khusus. Keenam pelajaran umum adalah: (1) PPKN, (2) Pendidikan Agama, (3) Bahasa Indonesia, (4) Sejarah Nasional dan Sejarah Umum, (5) Bahasa Inggris, (6) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Perbedaan ketiga program khusus ini terletak pada mata pelajaran khususnya.

Bertolak dari uraian di atas, alasan penulis untuk meneliti masalah ini yaitu siswa SMA diharapkan mempunyai kemampuan menulis karangan narasi yang lebih baik dari jenjang yang ada di bawahnya. Dipilihnya SMA Budi Mulia Utama Duren Sawit karena sekolah ini penjurusan program IPA, dan IPS sudah dilakukan sejak siswa duduk di kelas XI, dan telah menerapkan kurikulum 2006 (KTSP).

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian tentang perbedaan kemampuan siswa SMA Program IPA dan IPS dalam menulis karangan narasi. Penulis tidak mengikutsertakan program bahasa karena jumlah jam mata pelajaran bahasa lebih banyak dibandingkan dengan program IPA dan IPS. Jumlah mata

pelajaran bahasa Indonesia tiap minggunya pada kelas XII Program IPA dan IPS yaitu 4 jam pelajaran.

Peneliti mengambil objek kelas XII dengan pertimbangan siswa bahwa kelas XII mempunyai kemampuan menulis lebih baik dibandingkan dengan siswa pada jenjang pendidikan di bawahnya. Kemampuan menulis ditunjang oleh pelajaran yang diberikan di sekolah berupa pengalaman yang luas. Siswa SMA kelas XII juga memiliki kemampuan untuk menguraikan pemikiran secara terang dan te-ratur (Hastuti, 1982: 14). Perbedaan mata pelajaran di program IPA dan IPS akan berpengaruh terhadap keterampilan menulis walaupun jumlah jam pelajaran ba-hasa Indonesia sama.

Alasan dipilihnya kemampuan menulis karangan narasi sebagai topik dalam penelitian ini: pertama, menulis adalah suatu kegiatan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Kedua, karangan narasi sering digunakan siswa SMA dalam mengarang dan biasanya karangan itu mengisahkan suatu cerita atau peristiwa. Alasan ketiga adalah dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan khususnya kelas X guru telah mengajarkan kepada siswa karangan narasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa tinggikah kemampuan siswa kelas XII program IPA dalam menulis karangan narasi ?
2. Seberapa tinggikah kemampuan siswa kelas XII program IPS dalam menulis karangan narasi ?
3. Adakah perbedaan kemampuan siswa kelas XII program IPA dengan jurusan IPS dalam menulis karangan narasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini penulis akan mendeskripsikan jawaban masalah di atas. Maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan siswa kelas XII program IPA dalam menulis karangan narasi.
2. Mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan siswa kelas XII program IPS dalam menulis karangan narasi.
3. Mendeskripsikan perbedaan kemampuan siswa kelas XII program IPA dengan program IPS dalam menulis karangan narasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru pengampu pelajaran bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan bagi guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk melakukan usaha-usaha tertentu yang dapat meningkatkan pemahaman materi terutama mengenai kemampuan menulis karangan narasi.

2. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi kepala sekolah mengenai kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas XII. Dengan demikian kepala sekolah dapat mencari langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan keterampilan siswanya dalam menulis karangan narasi.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi peneliti lain dalam penelitian yang sejenis.

1.5 Rumusan Variabel

Variabel yang akan diteliti adalah perbedaan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas XII program IPA, dan IPS.

1.6 Batasan Istilah

Beberapa istilah penting yang dipakai dalam penelitian ini perlu pene-gasan supaya tidak menimbulkan salah penafsiran.

1. Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. (Tarigan, 1985: 3)

2. Karangan

Karangan adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. (Widyamartaya, 1978: 9)

3. Narasi

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Narasi berusaha menjawab pertanyaan “Apa yang telah terjadi?” (Keraf, 2001: 136)

4. Narasi ekspositoris

Narasi ekspositoris adalah narasi yang hanya bertujuan untuk memberi informasi kepada para pembaca, agar pengetahuannya bertambah luas (Keraf, 2001:136).

1.7 Sistematika Penyajian

Skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan,

Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Saran. Masing-masing bab memiliki subbab dengan garis besar isinya sebagai berikut.

Bab I berisi pendahuluan. Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rumusan variabel dan batasan istilah, dan sistematika penyajian.

Bab II memaparkan landasan teori. Pada bab ini dijelaskan landasan teori menguraikan penelitian sejenis dan kerangka teori. Penelitian yang sejenis berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan skripsi ini. Landasan teori berisi tentang teori yang digunakan dalam menganalisis data.

Bab III memaparkan metodologi penelitian. Pada bab ini dijelaskan metodologi penelitian menguraikan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian yaitu siswa kelas XII SMA Budi Mulia Utama, instrumen penelitian berupa perintah untuk membuat karangan narasi, teknik pengumpulan data dengan tes mengarang dan bagaimana data tersebut dianalisis.

Bab IV memaparkan tentang deskripsi data, analisis data dan pembahasan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas XII program IPA dan IPS SMA Budi Mulia Utama. Bab IV juga memaparkan perbedaan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas XII program IPA dan IPS SMA Budi Mulia Utama.

Bab V memaparkan kesimpulan dari penelitian, implikasi dan saran-saran yang ditujukan untuk penelitian yang lain.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Sejenis

Ada tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Retno Dwi Wahyuni (2003), Maria Purwani (2004), dan Yuni Dwi Supartiningrum (2005).

Penelitian yang dilakukan oleh Retna Dwi Wahyuni (2003) berjudul *“Perbedaan Hasil Narasi Tanpa Media Gambar Berseri dengan Menggunakan Gambar Berseri Siswa Kelas III SD Godean II Yogyakarta”*. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas III SD Godean II Yogyakarta yang meliputi 44 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis narasi tanpa menggunakan media gambar berseri kurang baik. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa belum mampu membuat struktur karangan yang baik. Sebaliknya, kemampuan siswa dalam menulis narasi dengan menggunakan media gambar berseri dapat dikatakan baik. Media gambar dapat membantu untuk merangsang imajinasi dan memotivasi untuk menghasilkan karangan yang lebih baik. Saran yang diajukan oleh peneliti di dalam penelitiannya bagi guru bahasa Indonesia kelas III SD perlu menggunakan media gambar berseri yang sesuai dengan materi pelajaran. Sekolah hendaknya menyediakan media untuk pem-

belajaran menulis yang salah satu alternatifnya adalah menggunakan media gambar seri pada menulis karangan narasi. Bagi peneliti lain yang berminat dapat melakukan uji coba di sekolah lain dengan menggunakan jenis penelitian yang tepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Maria Purwani (2004) berjudul “*Kemampuan Menulis Narasi Siswa SD Kelas VI (Studi Kasus Pada Tiga SD Pelaksana KBK di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2003/2004)*”.

Populasi penelitian adalah semua siswa kelas VI pelaksana KBK yaitu SDN III Kradenan, SD Negeri I Srumbung, dan SD Kanisius Mandungan, tahun ajaran 2003/2004 yang masing-masing terdiri dari satu kelas. Jumlah siswa kelas VI yang berada di tiga SD tersebut adalah 51 anak 29 siswa, 22 siswi. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif.

Hasil penelitian yang didapat adalah kemampuan menulis narasi siswa kelas VI SDN III Kradenan, SD Negeri I Srumbung, dan SD Kanisius berada pada taraf cukup. Dari hasil penelitian itu peneliti mengajukan saran-saran yang dapat mengoptimalkan pengajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk menulis karangan narasi. Saran-saran penulis adalah kemampuan menulis karangan narasi pada siswa perlu ditingkatkan, untuk mencapai hasil yang maksimal perlu dilakukan pelatihan menulis secara intensif untuk siswa, penambahan buku bacaan khususnya buku tentang menulis narasi dan sastra di perpustakaan sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Dwi Supartiningrum (2005) berjudul “Kemampuan Membuat Paragraf Narasi Siswa Kelas IV dan V di SDN Tegal Sari, Garung, Wonosobo Tahun Ajaran 2004/2005”. Populasi penelitian ini adalah 69 orang. Tujuan penelitian ini adalah mengukur seberapa tinggi kemampuan siswa kelas IV, V SDN Tegal Sari, Wonosobo tahun 2004/2005 dalam membuat paragraf narasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas IV berada dalam kategori sedang. Hal ini didukung oleh pemerolehan skor rata-rata sebesar 56,62 dengan simpangan baku sebesar 8,94. Sedangkan kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas V juga berada dalam kategori sedang. Hal ini didukung dengan pemerolehan skor rata-rata sebesar 60,2 dengan simpangan baku sebesar 12,1. Saran yang diajukan oleh peneliti adalah guru hendaknya mengefektifkan jam pelajaran siswa sehingga guru lebih banyak memberi latihan menulis pada siswa. Pemberian materi paragraf hendaknya diajarkan sejak awal sehingga siswa lebih memahami pengertian paragraf, penelitian selanjutnya dapat meneliti topik yang sama dengan pengembangan yang berbeda maksudnya peneliti dapat meneliti dengan jangkauan yang lebih luas, misalnya : penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan membuat paragraf narasi siswa SD Kelas IV, V.

Ketiga penelitian tadi secara umum meneliti kemampuan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar baik berupa karangan atau paragraf. Berdasarkan

ketiga penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai perbedaan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas XII pada tingkat Sekolah Menengah Atas Program IPA dan IPS belum pernah dilakukan. Dengan demikian topik ini masih relevan untuk diteliti.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Kemampuan Menulis

Keterampilan berbahasa meliputi empat komponen, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam hal ini menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 1985:3).

Dari keempat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis merupakan kemampuan yang paling sulit dan kompleks. Seperti yang sudah disebutkan dalam latar belakang masalah, kekompleksan menulis terletak pada prosesnya yang antara lain meliputi penentuan topik tulisan, penjabaran topik menjadi alinea-alinea yang diorganisasikan dengan baik, pemilihan kata yang tepat, serta gaya penyajian tulisan sehingga menghasilkan tulisan yang baik dan menarik (Naban, 1993:180). Dapat dikatakan bahwa kegiatan menulis merupakan sarana pengungkapan ide atau gagasan dengan media bahasa tulis, maka sering disebut

sebagai alat komunikasi tidak langsung. Gagasan yang dituangkan ke dalam bahasa tulis selalu mempunyai arah dan tujuan.

Menurut Tarigan (1985: 3) kemampuan menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Senada dengan pendapat Tarigan, Widyamartaya (1990: 9) mengutarakan bahwa kemampuan menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara bertatap muka dan merupakan kegiatan produktif ekspresif.

Berdasarkan pendapat para pakar dapat disimpulkan bahwa dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami secara tepat. Langkah yang ditempuh dalam menulis adalah menentukan tema yang akan dibahas, membatasi tema pembicaraan, menentukan judul karangan, membuat kerangka karangan, dan mengembangkan ke dalam karangan yang utuh. Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dari seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah.

Pada umumnya karangan terdiri atas pendahuluan, isi, dan penutup terlihat secara teratur (Zaenal, 2003: 35-64). Bagian pendahuluan menampilkan bagian karangan yang paling strategis karena bagian ini merupakan pemikat perhatian. Pendahuluan sebuah karangan bertugas untuk menjelaskan alasan mengapa penulis menggarap sebuah masalah.

Bagian ini menggambarkan situasi penulisan yang mencakup hakekat pokok karangan, pengetahuan penulis tentang pokok rumusan masalah. Pengetahuan tentang pokok masalah yang diduga oleh pengarang dimiliki oleh pembaca, dan tujuan karangan.

Pada bagian isi, pengarang mulai menulis tentang inti masalah yang berisi mengenai masalah atau bukti yang akan diketahui oleh pembaca itu sendiri. Bagian ini juga berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara bagian pendahuluan dan penutup. Dapat disimpulkan bahwa bagian isi merupakan bagian yang paling penting dalam sebuah karangan.

Bagian terakhir karangan adalah penutup. Pada bagian ini penulis memberikan kesimpulan secara padat dari bagian pendahuluan dan bagian isi.

Ketiga bagian tersebut, terjalin erat satu dengan lainnya serta merupakan satu kesatuan yang utuh dan terpadu. Jika bagian pendahuluan mempertanyakan sesuatu, bagian isi akan memperbincangkan pertanyaan itu lebih terperinci, dan bagian penutup mengumpulkan jawaban atas pertanyaan tersebut.

2.2.2 Karangan Narasi

Mengarang adalah menyusun, merangkai, mengubah tulisan sehingga menjadi sebuah cerita (Badudu, 2001: 618). Menurut The Liang Gie (2002:3) mengarang dapat diartikan sebagai segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Karangan adalah hasil perwujudan gagasan sese-

orang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca (The Liang Gie, 2002:3). Menurut Widyamartaya (1978:9) karangan adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Senada dengan pendapat di atas Kosasih (2004: 26) mengutarakan bahwa karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur. Menurut Ahmad (1990:1) istilah karangan (komposisi) diartikan sebagai rangkaian kata-kata atau kalimat. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan karangan adalah hasil rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh orang lain.

Menurut Nursisto (1999:39) narasi adalah karangan yang berupa rangkaian peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Tujuan dari karangan narasi adalah untuk menyajikan peristiwa atau mengisahkan apa yang terjadi dan bagaimana suatu peristiwa terjadi. Karangan narasi/cerita adalah bentuk pengungkapan yang menyampaikan sesuatu peristiwa atau pengalaman dalam rangka urutan waktu kepada pembaca dengan maksud untuk meninggalkan kesan tentang perubahan atau gerak sesuatu dari pangkal awal sampai titik akhir (The Liang Gie, 2002:4). Sejalan dengan pengertian di atas Kosasih (2004: 26) mengutarakan bahwa karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu

peristiwa atau kejadian dengan tujuan agar pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan itu.

Bagian penting dalam sebuah narasi adalah unsur perbuatan dan tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu. Narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi di dalam suatu kesatuan waktu atau dapat dirumuskan menjadi suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi (Keraf, 2001: 136). Dengan perkataan lain, karangan narasi dapat diartikan sebagai karangan yang menggambarkan kepada pembaca suatu peristiwa atau rangkaian kejadian yang terjadi dalam urutan waktu atau satu kesatuan waktu.

Karangan yang tergolong ke dalam jenis narasi adalah cerpen, novel, roman, dan semua karya prosa imajinatif. Karangan jenis narasi bermaksud menyajikan peristiwa atau mengisahkan apa yang telah terjadi dan bagaimana suatu peristiwa terjadi. Ciri-ciri sebuah karangan narasi adalah (1) bersumber dari fakta atau sekadar fiksi, (2) berupa rangkaian peristiwa, dan (3) bersifat menceritakan. (Nursisto, 1999: 39)

Adapun struktur narasi dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya. Komponen-komponen itu adalah perbuatan, penokohan, latar (tempat), dan sudut pandang. Setiap narasi memiliki sebuah plot atau alur yang didasarkan pada kesinambungan peristiwa-peristiwa dalam narasi itu dalam hubungan sebab akibat (Keraf, 2003:145).

Syarat agar tujuan menulis dapat dicapai dengan baik adalah bahwa suatu karangan harus mencakup tujuh aspek yaitu judul, isi, organisasi karangan, tata bahasa, diksi, ejaan, kebersihan dan kerapian.

1. Judul Karangan

Judul karangan ditentukan berdasarkan tema atau topik tertentu. Judul yang baik harus menarik dan sesuai dengan temanya. Judul adalah wajah karangan. Wajah yang menarik tentu merangsang keingintahuan orang. Judul karangan tidak cukup hanya menarik saja, tetapi juga harus baik. Selain itu judul yang baik harus dapat merangsang perhatian dan keingintahuan pembaca tentang isi karangan itu. Menurut Keraf (1984 :18-129), judul yang baik itu harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Judul harus relevan, artinya judul itu mempunyai pertalian dengan temanya atau dengan beberapa bagian yang penting dari tema.
- b. Judul harus provokatif, artinya judul harus dapat menimbulkan keingintahuan pembaca terhadap isi karangan itu.
- c. Judul harus singkat, artinya judul harus berbentuk kata atau rangkaian kata yang singkat (dirumuskan dalam bentuk yang sangat singkat).

2. Isi

Bagian isi karangan sebenarnya merupakan inti dari karangan atau buku, atau secara singkat dapat dikatakan karangan atau buku itu sendiri (Keraf, 1984: 239). Dalam karangan narasi isi mengisahkan suatu kejadian, peristiwa, atau tindakan dalam suatu kesatuan waktu. Isi karangan yang dimaksud dalam

penelitian ini meliputi komponen-komponen pembentuk karangan narasi, yaitu (1) perbuatan, (2) penokohan, (3) latar, (4) sudut pandang, dan (5) alur.

(1) Perbuatan

Tindak tanduk atau perbuatan sebagai suatu unsur dalam alur juga merupakan sebuah struktur atau membentuk sebuah stuktur. Struktur perbuatan dapat ditinjau dari komponen perbuatan itu sendiri, tetapi dapat juga dilihat dari kaitannya dengan faktor-faktor lain. Setiap perbuatan atau rangkaian tindakan harus dijalani satu sama lain dalam suatu hubungan yang masuk akal bersifat kreatif (Keraf, 2002: 157). Rangkaian perbuatan atau tindakan menjadi landasan utama untuk menciptakan sifat dinamis sebuah narasi, karena membuat kisah itu menjadi hidup.

(2) Penokohan

Penokohan yang dimaksud di sini adalah cara penulis kisah menggambarkan tokoh-tokohnya. Perwatakan si tokoh dalam pengisahan dapat diperoleh dengan usaha memberi gambaran mengenai tindak tanduk dan ucapan-ucapan sejalan tindaknya kata dengan perbuatan. Cara mengungkapkan sebuah karakter tokoh dapat dilakukan melalui pernyataan-pernyataan langsung, melalui peristiwa-peristiwa, melalui monolog batin, melalui tanggapan atas pernyataan atau perbuatan dari karakter-karakter lain, dan melalui kiasan atau sindiran-sindiran (Keraf, 1985:164)

(3) Latar

Latar adalah situasi yang mendukung dalam sebuah cerita. Latar juga disebut *setting* atau landasan tumpu. Latar dapat digambarkan secara hidup dan terperinci, dapat pula digambarkan secara sketsa, sesuai dengan fungsi dan perannya pada tindak tanduk yang berlangsung (Keraf, 1985:148). Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal itu penting untuk menciptakan kesan realistis kepada pembaca atau penonton. Latar menciptakan suasana yang seakan-akan nyata ada, yang mempermudah pembaca dalam berimajinasi. Latar juga memungkinkan pembaca berperan secara kritis berkenaan dengan pengetahuannya mengenai latar tersebut. Hal ini juga menjelaskan tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 1995: 216). Berikut dijelaskan secara terperinci macam-macam latar.

a. Latar yang menjelaskan tempat

Dalam sebuah narasi latar tempat harus benar-benar dapat menjelaskan atau menggambarkan tempat di mana suatu peristiwa terjadi.

b. Latar yang menjelaskan waktu

Dalam sebuah narasi latar waktu juga harus dapat menggambarkan waktu kapan peristiwa itu terjadi.

c. Latar yang menjelaskan lingkungan sosial

Sebuah cerita dapat dilatari oleh lingkungan sosial seperti keadaan masyarakatnya, sikapnya, adat kebiasaan, cara hidup, dan bahasa.

(4) Sudut Pandang

Menurut Keraf (2001: 190) sudut pandang adalah tempat atau titik dari mana seorang melihat deskripsinya. Sudut pandang adalah bagaimana fungsi seorang pengisah (narator) dalam sebuah narasi, apakah ia mengambil bagian secara langsung dalam seluruh rangkaian kejadian sebagai peserta (*participant*) atau sebagai pengamat (*observer*) terhadap objek dari seluruh aksi atau tindak-tanduk dalam narasi. Menurut Keraf (2001: 192- 201) sudut pandang dalam hubungan dengan narasi ini, yaitu cara seorang pengarang melihat seluruh tindak-tanduk dalam suatu narasi, dapat dibagi lagi atas dua pola utama, yaitu sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga.

- Sudut pandang orang pertama

Dalam sudut pandang ini, penulis membatasi diri pada apa yang dilihat atau apa yang dialami sendiri sebagai pengisah atau narator. Sudut pandang orang pertama atau sudut pandang terbatas masih memiliki perbedaan dan variasi kecil. Perbedaan dan variasi itu didasarkan pada tipe relasi pengisah (narator) dengan seluruh gerak dan tindak-tanduk dalam narasi. Sudut pandang orang pertama dibagi menjadi.

- a. Narator sebagai tokoh utama, di mana pengisah (narator) menceritakan perbuatan atau tindak-tanduk yang melibatkan dirinya sendiri sebagai partisipan utama dari seluruh narasi itu.

- b. Narator sebagai pengamat, di mana pengisah (narator) terlibat dalam seluruh tindakan tetapi hanya berperan sebagai pengamat (*observer*).
- c. Narator sebagai pengamat langsung, di mana pengisah (narator) mengambil bagian langsung dalam seluruh rangkaian tindakan (sebagai partisipan) dan turut menentukan hasilnya, tetapi ia tidak menjadi tokoh utama (ia bukan *main character*)

- Sudut pandang orang ketiga

Pada sudut pandang ketiga, mengisahkan sesuatu secara impersonal maksudnya pengarang tidak tampil sebagai pengisah, tetapi menghadirkan seorang narator yang tidak berbadan yang menyaksikan berlangsungnya gerak dan tindak-tanduk dalam seluruh narasi. Relasi antara pengisah yang tak terwujud ini dengan seluruh tindak-tanduk itu adalah bahwa ia tidak turut dalam seluruh tindak-tanduk itu. Ia bertindak semata-mata sebagai penonton.

Sudut pandang orang ketiga dapat dibagi menjadi.

- a. Sudut pandang panoramik atau serba tahu, di mana pengarang berusaha melaporkan semua segi dari satu peristiwa atau suatu rangkaian tindak-tanduk.
- b. Sudut pandang terarah, di mana pengarang memusatkan perhatiannya hanya pada satu karakter saja yang mempunyai pertalian dengan proses atau tindak-tanduk yang dikisahkan.
- c. Titik pandang campuran. Sudut pandang ini merupakan percampuran dari sudut pandang panoramik dan sudut pandang terarah. Titik pandangan

campuran mengandung kedua macam sudut pandang panoramik atau sudut pandang terarah. (Keraf, 2001:190-201)

(5) Alur

Alur merupakan kerangka dasar yang sangat penting dalam kisah. Alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain, bagaimana suatu insiden mempunyai hubungan dengan insiden yang lain, bagaimana tokoh-tokoh harus digambarkan dan berperan dalam tindakan-tindakan itu, dan bagaimana situasi dan perasaan karakter (tokoh) yang terlibat dalam tindakan-tindakan itu yang terikat dalam kesatuan waktu (Keraf, 2001: 118).

3. Organisasi Karangan

Bahasa tulis merupakan wahana yang dipakai untuk mengungkapkan isi sehingga menjadi suatu karangan. Pembaca akan dapat mudah mengerti dan lebih jelas memahami suatu karangan kalau pengarang mengindahkan asas-asas tertentu dalam karang-mengarang. Penulisan karangan faktawi yang baik (terutama jenis karangan ilmiah) terdiri dari enam asas yaitu:

- a. Kejelasan (*clearness*) artinya karangan tersebut dapat dibaca, dipahami oleh pembaca.
- b. Keringkasan (*consiseness*) artinya suatu karangan harus pendek atau singkat, dan tidak berlebihan kata, tidak mengulang-ulang butir ide yang dikemukakan, dan tidak berputar-putar dalam menyampaikan gagasan tertentu.

- c. Ketepatan (*correctness*) artinya suatu karangan dapat menyampaikan butir-butir ide kepada pembaca dengan kecocokan sepenuhnya seperti yang dimaksud pengarangnya.
- d. Kesatupaduan (*unity*), artinya bahwa segala hal yang disajikan dalam karangan harus berkisar pada satu gagasan pokok atau tema utama karangan.
- e. Pertautan (*coherence*) artinya suatu karangan harus ada saling kait antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya dalam setiap alinea maupun antara alinea yang satu dengan alinea yang lainnya.
- f. Pengharkatan (*emphasis*), artinya mengharuskan bahwa butir-butir ide yang penting diungkapkan dengan penekanan atau penonjolan tertentu sehingga mengesan kuat dalam pikiran pembaca. (Gie, 1995: 21-24)

4. Tata Bahasa

Tata bahasa adalah susunan bahasa yang digunakan dalam karangan sehingga karangan itu dapat dipahami oleh pembaca. Kalimat-kalimat yang efektif akan membentuk paragraf, dan dari paragraf-paragraf inilah akan terbentuk sebuah karangan. Kalimat merupakan suatu bentukbahasa yang disusun dan dituangkan dalam tulisan untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

5. Diksi

Diksi adalah pemilihan kata-kata untuk mengekspresikan ide dan perasaan. Diksi atau pilihan kata memegang peranan yang penting dan utama dalam mencapai efektivitas penulisan. Diksi yang baik adalah penilihan kata secara

efektif dan tepat di dalam makna serta sesuai dengan masalah dan kejadian (Achmadi, 1988: 126). Ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara. (Keraf, 2002: 87).

Poerwadarminta (1967: 19) menyebutkan tiga pedoman untuk memilih kata, yaitu tepat, seksama, dan lazim. Tepat yang dimaksud mencakup tepat arti dan tempatnya, kata yang tepat di tempat yang tepat. Seksama yaitu serasi dengan apa yang hendak dituturkan, sedangkan lazim yaitu kata yang dipakai sudah menjadi ketentuan dalam bahasa Indonesia.

6. Ejaan

Pemakaian ejaan meliputi penggunaan huruf, penulisan huruf, penulisan huruf kapital dan huruf miring dan penulisan kata. Dewasa ini penggunaan ejaan berpedoman pada Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Karangan yang baik harus mempertimbangkan penerapan ejaan yang berlaku. Di dalam menulis karangan penulis harus selalu memperhatikan ejaan yang berlaku. Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan yang dikeluarkan oleh depdikbud (1996:1-56) mengatur sebagai berikut: (1) pemakaian huruf, (2) pemakaian huruf kapital dan huruf miring, (3) penulisan kata, (4) penulisan unsur serapan, dan (5) pemakaian tanda baca.

7. Kebersihan dan Kerapian

Kebersihan dan kerapian mempengaruhi minat pembaca untuk membaca suatu karangan. Suatu karangan dikatakan bersih jika tulisannya tidak memiliki coretan-coretan, tidak kotor, selalu memperhatikan pengaturan pinggir kanan dan kiri karangan, jarak tulisan, letak alineanya, penulisan huruf.

Karangan narasi terdiri atas narasi ekspositoris dan narasi sugestif (Keraf 135-140)

1. Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris bertujuan menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Sebagai sebuah bentuk narasi, narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca atau pendengar.

Narasi ekspositoris dapat bersifat khas atau khusus dan dapat pula bersifat generalisasi. Narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi adalah narasi yang menyampaikan suatu proses yang umum, yang dapat dilakukan siapa saja dan dapat pula dilakukan secara berulang-ulang. Misalnya suatu wacana naratif yang menceritakan bagaimana seorang menyiapkan nasi goreng, bagaimana membuat roti, bagaimana membuat kapal dengan mempergunakan bahan fero-semen.

Narasi yang bersifat khusus adalah narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas, hanya terjadi satu kali. Peristiwa yang khas adalah pe-

ristiwa yang tidak dapat diulang kembali, karena merupakan pengalamam atau kejadian pada suatu waktu tertentu saja.

Sebuah contoh narasi ekspositoris yang murni adalah narasi mengenai pembuatan kapal. Rasio pembuatan kapal akan menghantar dan membimbing teknisinya untuk merencanakan bagian-bagian dari kapal diiringi tindakan-tindakan tertentu yang harus dilakukan, sehingga dapat diperoleh sebuah kapal dengan struktur yang kuat kekar, dengan muatan sekian bobot mati, dan dapat mengapung secara berimbang bila diluncurkan ke laut.

2. Narasi Sugestif

Narasi sugestif juga pertama-tama bertalian dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkai dalam suatu kejadian atau peristiwa. Seluruh kejadian itu berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Tujuan utamanya bukan memperluas pengetahuan seseorang, tetapi berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian itu sebagai suatu pengalaman.

Narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal para pembaca. Pembaca menarik suatu makna baru di luar apa yang diungkapkan secara eksplisit. Makna yang baru akan jelas dipahami sesudah narasi itu selesai dibaca. Dengan demikian, narasi tidak bercerita atau memberikan komentar mengenai sebuah cerita, tetapi justru mengisahkan suatu cerita atau kisah. Sebuah novel, roman, dan cerpen sudah mengandung ciri narasi sugestif. Kasus yang ekstrim dari narasi sugestif adalah dongeng.

Perbedaan pokok antara narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1. Memperluas pengetahuan	1. Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat.
2. Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian.	2. Menimbulkan daya khayal.
3. Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional.	3. Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar.
4. Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif.	4. Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitikberatkan penggunaan kata-kata konotatif.

(Keraf, 2001: 138-139).

2.2.3 Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Program pengajaran di Sekolah Menengah Atas terdiri dari program pengajaran umum dan program pengajaran khusus. Program pengajaran umum dilaksanakan di kelas X, sedangkan program pengajaran khusus mulai diadakan pada kelas XI (BSNP, 2006 :12). Berikut ini diuraikan mengenai program pengajaran umum dan program pengajaran khusus.

1. Program Pengajaran Umum

Program pengajaran umum yang dilakukan di SMA wajib diikuti oleh semua siswa kelas X. Program pengajaran umum ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam mata pelajaran dan sebagai dasar untuk memilih antara IPA dan IPS di kelas XI. Program pengajaran umum terdiri

dari 14 mata pelajaran yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Sejarah Nasional dan Sejarah Umum, Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, Ekonomi, Sosiologi, Geografi, dan Pendidikan Seni.

2. Program Pengajaran Khusus

Program pengajaran khusus dilaksanakan di Kelas XI dan dipilih siswa sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Program pengajaran khusus di kelas XI terdapat tiga program khusus yaitu Program Ilmu Pengetahuan Alam, Program Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Program Bahasa. Pada masing-masing program terdapat enam mata pelajaran umum yang sama dan empat mata pelajaran khusus. Semua program pengajaran khusus menyajikan enam mata pelajaran umum yang sama yaitu: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Sejarah Nasional dan Sejarah Umum, Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.

Program IPA bertujuan untuk mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi yang berkaitan dengan pengetahuan tentang ilmu-ilmu alam, baik dalam bidang akademik maupun pendidikan profesional. Mata Pelajaran yang disajikan pada program Ilmu Pengetahuan Alam yaitu Fisika, Biologi, Kimia, Matematika.

Carin dan Sund (1993) mendefinisikan IPA sebagai “pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”.

Merujuk pada pengertian IPA itu, maka dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA meliputi empat unsur utama yaitu:

- (1) sikap: rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar; IPA bersifat *open ended*;
- (2) proses: prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan;
- (3) produk: berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum;
- (4) aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat unsur itu merupakan ciri IPA yang utuh yang sebenarnya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. (Puskur, 2006: 4)

Program IPS bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke ilmu-ilmu sosial, baik dalam bidang akademik maupun pendidikan profesional. Selain daripada itu, siswa juga mendapat bekal kemampuan secara langsung atau tidak langsung, untuk bekerja di masyarakat. Dengan demikian, untuk jenjang menengah, dikenal mata pelajaran Antropologi, Sosiologi, Geografi, Sejarah, Ekonomi, Tata negara yang mengacu kepada ilmu-ilmu sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial. (Puskur, 2006: 5)

Perbedaan program IPA dan program IPS dijadikan sebagai dasar untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas XII. Jumlah jam mata pelajaran bahasa Indonesia dalam setiap program sama. Jumlah jam pelajaran bahasa Indonesia pada program IPA dan IPS mendapat 4 jam

pelajaran. Persamaan jumlah jam pelajaran dan waktu belajar bahasa Indonesia yang sama mendasari penelitian untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan siswa SMA jurusan IPA dan IPS dalam menulis karangan narasi. Peneliti mempunyai anggapan bahwa siswa yang memilih program yang jumlah jam pelajaran bahasa Indonesia sama belum tentu lebih memahami materi pelajaran yang sama.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan lima hal, yaitu (1) jenis penelitian, (2) populasi dan sampel, (3) instrumen penelitian, (4) teknik pengumpulan data, (5) teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan karena tempat penelitian dilakukan di lapangan yaitu SMA Budi Mulia Utama Duren Sawit. Penelitian ini juga termasuk penelitian kuantitatif karena hasil penelitian disajikan dalam bentuk angka-angka statistik. Data yang diperoleh peneliti berupa karangan narasi dari siswa, kemudian karangan tersebut diteliti dan diberi skor. Kemudian skor karangan siswa diolah menjadi nilai jadi untuk memperoleh hasil akhir dari penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penilaian ini adalah siswa SMA Budi Mulia Utama Duren Sawit yaitu siswa kelas XII Program IPA dan IPS tahun ajaran 2006/2007. Jumlah anggota populasi sekolah ini adalah 58 siswa, yang terdiri dari 34 orang siswa yang mengambil program IPA dan 24 orang siswa yang mengambil program IPS.

3.2.1 Sampel Penelitian

Anggota populasi disebut juga satuan sampel yang dapat berupa individual, kelompok kecil atau kelompok yang lebih besar (Suharto, 1988: 68). Ada macam-macam teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi yang ada. Salah satu caranya yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2005: 61). Penelitian ini mengambil seluruh populasi menjadi sampel, yaitu 58 siswa.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa perintah untuk menulis karangan narasi yang ditujukan kepada siswa kelas XII jurusan IPA dan IPS. Tes menulis karangan narasi digunakan untuk memperoleh data kemampuan menulis karangan narasi siswa. Untuk mendapatkan data yang berupa karangan, siswa diberi tugas untuk membuat sebuah karangan narasi yang bertema “Persiapan Menghadapi UAN”. Skor dari karangan inilah yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis karangan setelah skor ini diolah menjadi nilai jadi. Langkah-langkah yang harus diperhatikan siswa saat menulis karangan narasi adalah:

1. Tulislah nama, kelas, nomor urut pada kertas karangan anda!
2. Buatlah karangan narasi dengan tema “Persiapan Menghadapi UAN”!
3. Siswa harus membuat judul sendiri sesuai dengan tema.

4. Karangan dikerjakan di kertas folio bergaris.
5. Panjang karangan minimal satu halaman atau terdiri dari enam paragraf
6. Waktu yang disediakan untuk menulis karangan kurang lebih 90 menit dan dikerjakan dalam kelas.
7. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
8. Jagalah kebersihan dan kerapian karangan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik tes. Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan siswa untuk mendapatkan data berupa nilai.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh data adalah sebagai berikut:

1. Memberi soal kepada siswa yang berupa perintah untuk menulis karangan narasi
2. Mengumpulkan data yang berupa karangan narasi pada waktu yang telah ditentukan.
3. Mengelompokkan data sesuai dengan program IPA dan IPS
4. Melakukan penilaian karangan narasi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
5. Setelah hasil tes dianalisis, peneliti mengelola data dengan mengubah skor mentah menjadi skor jadi.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (2001: 314) data adalah bukti yang ditemukan dari hasil penelitian yang dapat dijadikan dasar kajian atau pendapat. Data merupakan hasil pencatatan peneliti tentang objek. Hasil pencatatan itu berupa fakta dan data yang digunakan sebagai bahan untuk menyusun informasi (Arikunto, 1990:91). Aspek penilaian karangan dalam penelitian ini ada tujuh, yaitu: judul karangan, isi, organisasi karangan, tata bahasa diksi ejaan serta kebersihan dan kerapian.

Pemeriksaan dan pemberian skor karangan berdasarkan tujuh aspek penilaian dengan skala penilaian 1-100, untuk keperluan praktis, penilaian setiap aspek perlu penskoran atau besarnya “porsi” untuk masing-masing aspek. Idealnya penskoran mencerminkan tingkat pentingnya masing-masing unsur dalam karangan. Dengan demikian, kriteria yang paling sukar dan penting diberi skor yang lebih tinggi (Nurgiyantoro, 2001:304).

Berikut ini ketujuh aspek yang dinilai dalam karangan narasi (Nurgiyantoro, 2001:307-308)

1. Judul

Judul yang baik memuat tiga syarat, yaitu relevan, provokatif, dan singkat. Skor tertinggi untuk judul adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Judul yang memiliki syarat yang relevan, provokatif, dan singkat akan mendapat skor 5, skor 1 diperoleh jika judul yang dibuat tidak memiliki syarat yang ada. Skor 2-4 diperoleh jika judul ditulis mencerminkan suatu tema permasalahan.

2. Isi Karangan

Penilaian dalam menuangkan isi karangan memiliki skor tertinggi 20 dan skor terendah adalah 1. Skor tertinggi diperoleh jika gagasan yang dituangkan jelas, runtun, merupakan satu kesatuan peristiwa, mencerminkan pengalaman atau pengetahuan, dan adanya perbuatan dan tindakan. Skor 19-16 diperoleh jika isi karangan mempunyai unsur alur, penokohan, perbuatan, sudut pandang dan latar. Skor 15-11 diperoleh jika gagasan yang disampaikan tidak runtut tetapi menggunakan bahasa yang mudah dipahami, skor 10-6 jika isi yang dituangkan bukan merupakan suatu kesatuan peristiwa dan skor 5-1 diperoleh jika isi yang ditulis bukan merupakan kesatuan cerita, bahasa sulit dipahami, dan tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

3. Organisasi karangan

Organisasi Karangan mencakup pendahuluan, isi, dan penutup. Skor yang tertinggi untuk organisasi karangan adalah 20 dan skor terendah adalah 1. Skor 15 diperoleh jika organisasi karangan memenuhi asas-asas mengarang, skor 14-10 diperoleh jika hanya memenuhi asas pengharkatan, kesesuaian dan keringkas. Skor 9-5 tidak memenuhi asas ketepatan dan pertautan, skor 4-1 tidak memenuhi semua asas dalam mengarang.

4. Tata Bahasa

Tata bahasa yang baik jika mengandung unsur-unsur kalimat seperti subyek, predikat, obyek, frasa, dan klausa. Skor tertinggi untuk tata bahasa adalah 20 dan skor terendah adalah 1. Skor 20-15 diperoleh jika kalimat yang disusun

memiliki kesatuan bentuk, kesatuan isi dan menggunakan kalimat yang tepat, jelas dan cepat dipahami oleh pembaca. Skor 14-10 diperoleh jika dalam penyusunan kalimat hanya memenuhi dua kriteria yaitu tepat dan jelas. Skor 9-5 diperoleh jika hanya tepat, tetapi sulit dan tidak jelas maksud dan tujuannya, sedangkan skor 4-1 jika kalimat yang disusun kurang tetap, tidak jelas dan sulit dipahami oleh orang lain.

5. Diksi

Diksi adalah pemilihan kata-kata untuk mengekspresikan ide atau gagasan dan perasaan. Diksi yang baik adalah pemilihan kata secara efektif dan tepat di dalam makna serta sesuai dengan masalah dan kejadian (Achmadi, 1988:126). Skor tertinggi adalah 20 dan skor terendah 1. Skor 20-15 diperoleh jika kata yang dipilih sesuai dengan unsur ketepatan, seksama, dan lazim. Ketepatan maksudnya tepat arti dan tempatnya, seksama maksudnya serasi dengan apa yang dituturkan sedang lazim, sudah menjadi ketentuan umum. Skor 14-10 diperoleh jika pemilihan kata hanya memenuhi satu unsur. Skor 4-1 diperoleh jika tidak memenuhi ketiga unsur yaitu ketepatan, seksama, dan lazim.

6. Ejaan

Ejaan yang benar harus sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Skor tertinggi 15 dan skor yang terendah 1. Skor 15-10 jika menguasai aturan penulisan. Skor 9-5 jika pemakaian ejaan hanya memperlihatkan sistem penulisan sedangkan skor 4-1 jika ejaan yang digunakan tidak tepat atau salah.

7. Kebersihan dan Kerapian

Karangan yang bersih dan rapi akan mendapat skor 5 dan skor terendah 1. Skor 5 diperoleh jika karangan siswa bersih, tidak kotor dan rapi, sedangkan skor 4-1 diperoleh jika karangan kurang rapi dan kurang bersih dalam penulisan.

Tabel I
Aspek Penilaian Karangan

No	Aspek Penilaian Karangan	IPA	IPS
1.	Judul Karangan	5	5
2.	Isi karangan	20	20
3.	Organisasi Karangan	15	15
4.	Tata Bahasa	20	20
5.	Diksi	20	20
6.	Ejaan	15	15
7.	Kebersihan dan kerapian	5	5
	Jumlah	100	100

Pemberian skor dalam penilaian narasi siswa ditentukan berdasarkan penting tidaknya unsur yang terdapat dalam karangan narasi. Selain itu, hal lain yang mempengaruhi tinggi rendahnya skor yang diperoleh adalah berdasarkan hal yang ditekankan dalam hasil belajar dan indikator yang terdapat dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), khususnya yang menyangkut kemampuan mengarang narasi. Indikator bahwa seorang siswa dapat dikatakan mampu mengarang narasi dapat dilihat dari hasil karangan yang telah dibuat oleh siswa. Hasil karangan siswa harus memenuhi kriteria karangan narasi yang baik.

Langkah-langkah untuk mengubah skor mentah menjadi skor jadi untuk menentukan kemampuan siswa kelas XII jurusan IPA dan IPS dalam menulis karangan narasi adalah:

1. Data yang berupa karangan narasi siswa dikumpulkan
3. Membuat tabulasi skor distribusi tunggal.
4. Membuat tabulasi persiapan perhitungan nilai rata-rata.
5. Menghitung nilai rata-rata

(1) Untuk menghitung nilai rata-rata (mean) skor karangan dipergunakan rumus (Nurgiyantoro, 2001:361)

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{n}$$

Keterangan : \bar{X} = Skor rata-rata

X = Jumlah perkalian frekuensi dan skor

n = Jumlah sampel

f = Frekuensi

(2) Simpangan baku

Untuk mencari besar kecilnya penyebaran skor para siswa digunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

S = Simpang baku

ΣX^2 = Jumlah skor yang dikuadratkan

ΣX = Jumlah skor

N = Jumlah siswa (Nurgiyantoro, 2001: 370)

6. Mengkonversi nilai

Konversi nilai merupakan salah satu acuan dalam menafsirkan kemampuan para siswa. Konversi ini menggunakan nilai rata-rata dan simpang baku (Nurgiyantoro, 2001:406). Menghitung konversi nilai yang diubah ke dalam skala sepuluh. Konversi nilai tersebut merupakan kemampuan rata-rata siswa dalam menulis karangan narasi.

Tabel 2
Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Sepuluh

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Sepuluh
+2,25	$\bar{X} + 2,25$	10
+1,75	$\bar{X} + 1,75$	9
+1,25	$\bar{X} + 1,25$	8
+0,750	$\bar{X} + 0,75$	7
+0,25	$\bar{X} + 0,25$	6
-0,25	$\bar{X} - 0,25$	5
-0,75	$\bar{X} - 0,75$	4
-1,25	$\bar{X} - 1,25$	3
-1,75	$\bar{X} - 1,75$	2
-2,25	$\bar{X} - 2,25$	1

Setelah itu mengkonversikan nilai ke dalam pedoman perhitungan persentase skala sepuluh untuk menentukan tarif kemampuan menulis karangan narasi siswa jurusan IPA dan IPS. Untuk menafsirkan kemampuan menulis karangan narasi apakah baik, cukup, sedang, atau kurang maka hasil dari hitungan konversi ini ditransformasikan ke dalam patokan perhitungan persentase dengan skala seratus (Nurgiyantoro, 2001: 400)

Tabel 3
Pedomana Perhitungan Persentase Skala Sepuluh

Interval persentase Tingkat penguasaan	Nilai Ubahan Skala Sepuluh	Keterangan
96% - 100%	10	Sempurna
86% - 95%	9	Baik sekali
76% - 85%	8	Baik
66% - 75%	7	Cukup
56% - 65%	6	Sedang
46% - 55%	5	Hampir sedang
36% - 45%	4	Kurang
26% - 35%	3	Buruk sekali
16% - 25%	2	Buruk
0% - 15%	1	Buruk sekali

7. Tes-t

Perbedaan kemampuan menulis karangan narasi antara program IPA dan IPS dapat diketahui dengan tes-t. Nilai t yang dicari dapat dilihat signifikan dengan tabel nilai-nilai kritis t dengan derajat kebebasan (DB) tertentu. Jika

harga $t_{\text{observasi}}$ diketahui selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan yang telah ditentukan, sehingga penelitian mengetahui berapa persen kemungkinan besar diterimanya kesimpulan peneliti bagi populasi (Arikunto, 1990:401). Apabila harga $t_{\text{observasi}}$ lebih kecil daripada t_{tabel} ($t_{\text{observasi}} < t_{\text{tabel}}$) maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua hal yang diperbandingkan, sedangkan apabila $t_{\text{observasi}}$ lebih besar atau sama dengan t_{tabel} ($t_{\text{observasi}} \geq t_{\text{tabel}}$), maka ada perbedaan yang signifikan antara dua hal (Damarastuti, 200:37) atau jika harga $t_{\text{observasi}}$ lebih besar atau sama dengan t_{tabel} maka ada perbedaan yang signifikan antara dua hal yang dibandingkan. Rumus yang digunakan untuk mencari perbedaan nilai rata-rata hasil tes kemampuan menulis karangan narasi antara siswa yang mengambil program IPA dan IPS adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

Untuk mencari t perlu diketahui taksiran variannya dengan menggunakan rumus:

$$S^2 = \frac{\left(\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} \right) + \left(\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n_2} \right)}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

t = koefisien yang dicari

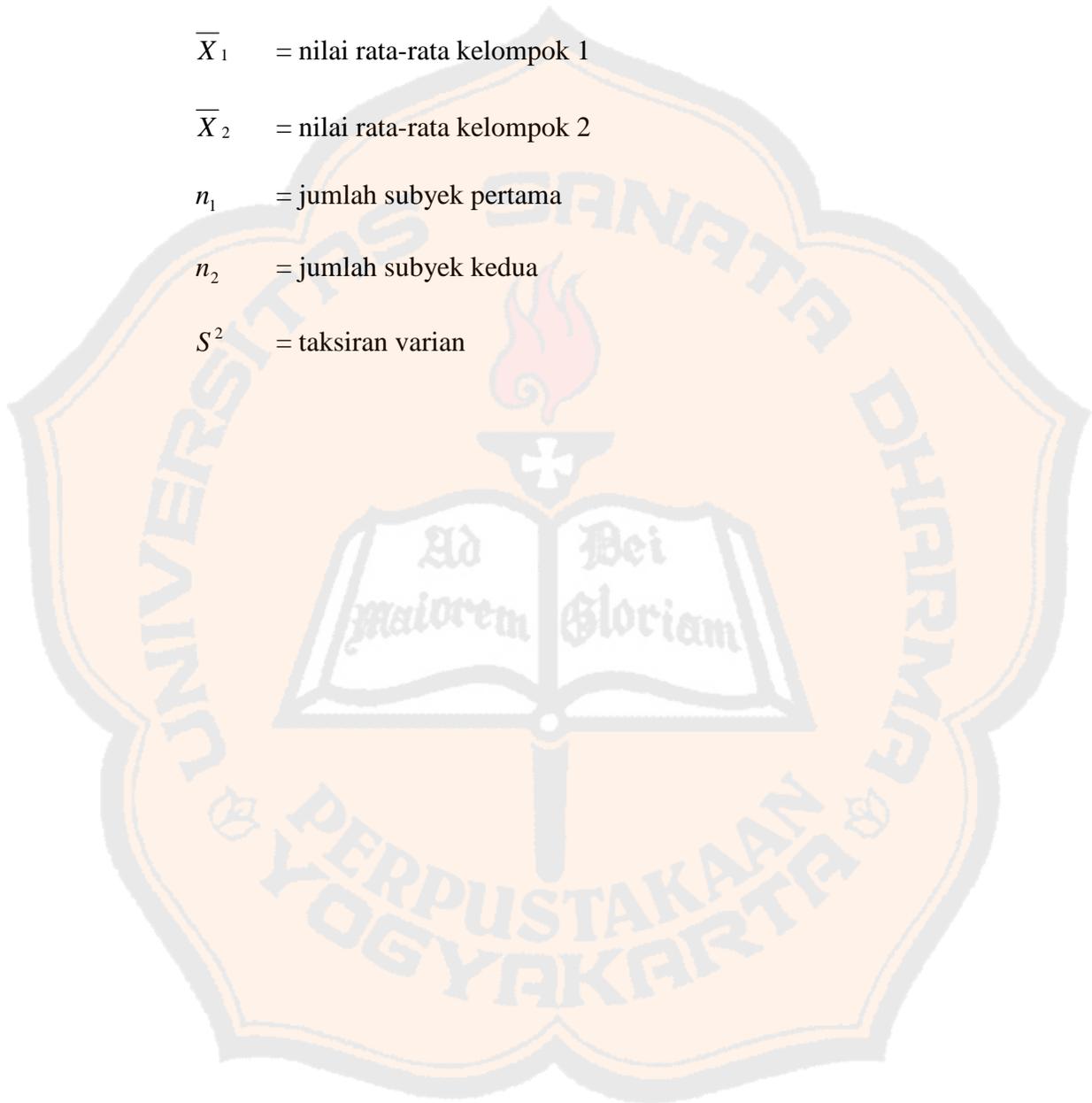
\bar{X}_1 = nilai rata-rata kelompok 1

\bar{X}_2 = nilai rata-rata kelompok 2

n_1 = jumlah subyek pertama

n_2 = jumlah subyek kedua

S^2 = taksiran varian



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini secara berturut-turut akan diuraikan (1) deskripsi data, (2) Analisis data, dan (3) pembahasan. Berikut adalah uraian dari keempat hal tersebut.

4.1 Deskripsi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa skor yang diperoleh dari hasil tes menulis karangan narasi siswa. Tes ini dikerjakan oleh siswa kelas XII program IPA dan IPS SMA Budi Mulia Utama Duren Sawit tahun ajaran 2006/2007.

Jumlah siswa program IPA dan IPS sebanyak 58 orang, tetapi pada saat penelitian ada 6 orang yang tidak hadir sehingga jumlah populasi yang hadir sebanyak 52 data dari 58 populasi. Jumlah anggota populasi siswa kelas XII IPA sebanyak 24, pada waktu penelitian semua siswa hadir. Sedangkan jumlah total siswa kelas XII IPS sebanyak 34, tetapi pada saat penelitian jumlah populasi tersebut tidak lengkap karena ada enam orang siswa yang tidak hadir sehingga jumlah populasi kelas XII IPS pada waktu penelitian sebanyak 28 orang siswa.

Berdasarkan hasil tes membuat karangan narasi dapat diperoleh data skor yang ditabulasikan dalam tabel berikut. Jumlah perkalian skor dan frekuensi siswa kelas XII IPA adalah 1754 dan kelas XII IPS adalah 1874. Jadi jumlah perkalian skor dan frekuensi siswa kelas XII IPA dan IPS adalah 3628. Jumlah

kuadrat perkalian skor dan frekuensi siswa kelas XII IPA adalah 129098 dan kelas XII IPS adalah 127514. Jadi jumlah kuadrat perkalian skor dan frekuensi siswa kelas XII IPA dan IPS adalah 256612.

4.2 Analisis Data

Hasil penelitian menguraikan perhitungan kemampuan menulis karangan narasi siswa program IPA dan IPS, dan perbedaan kemampuan menulis karangan narasi siswa antara kedua program tersebut. Berikut ini perhitungan kemampuan menulis karangan narasi siswa Kelas XII program IPA

Tabel 4
Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat sebagai Persiapan
Menghitung Mean dan Simpangan Baku Kemampuan Menulis
Karangan Narasi Siswa Kelas XII IPA

NO	Skor (x)	Frekuensi (f)	fx	fx^2
1	86	1	86	7396
2	83	1	83	6889
3	81	2	162	13122
4	79	3	237	18723
5	77	3	231	17787
6	71	1	71	5041
7	70	3	210	14700
8	69	3	207	14283
9	67	5	335	22445

10	66	2	132	8712
	Jumlah	N = 24	$\Sigma x = 1754$	$\Sigma x^2 = 129098$

Tabel 5

**Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat sebagai Persiapan
Menghitung Mean dan Simpangan Baku Kemampuan Menulis
Karangan Narasi Siswa Kelas XII IPS**

NO	Skor (x)	Frekuensi (f)	fx	fx^2
1	82	1	82	6724
2	80	3	240	19200
3	78	2	156	12168
4	75	1	75	5625
5	72	2	144	10368
6	70	2	140	9800
7	69	2	138	9522
8	65	3	195	12675
9	63	3	189	11907
10	60	4	240	14400
11	55	5	275	15125
	JUMLAH	N = 28	$\Sigma x = 1874$	$\Sigma x^2 = 127514$

4.2.1 Perhitungan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas XII

Program IPA SMA Budi Mulia Duren Sawit

Berdasarkan tabel 4, dapat dihitung skor rata-rata atau simpang bakunya. Kemampuan rata-rata siswa Kelas XII Program IPA dalam menulis karangan narasi dapat dihitung dengan diketahuinya $\Sigma X = 1754$ dan $N = 24$ (lih tabel 4).

Mean (nilai rata-rata) digunakan untuk menghitung rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa program IPA. Sedangkan simpang baku digunakan untuk mengetahui besarnya penyimpangan skor dari standar distribusi normal. Nilai tersebut kemudian dikonversikan ke dalam pedoman perhitungan persentase skala seratus.

Skor rata-rata kemampuan siswa kelas XII IPA dalam membuat karangan narasi adalah:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\Sigma X}{n} \\ \bar{X} &= \frac{1754}{24} \\ \bar{X} &= 73,08\end{aligned}$$

Jadi, skor rata-rata kemampuan siswa kelas XII IPS dalam membuat karangan narasi adalah 73,08.

Untuk mengetahui konversi skor siswa, perlu diketahui simpangan baku-nya dengan menghitung:

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}}{n}} \\ &= \sqrt{\frac{129098 - \frac{(1754)^2}{24}}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{129098 - \frac{3076516}{24}}{24}}\end{aligned}$$

$$= \sqrt{\frac{129098 - 128188,16}{24}}$$

$$= \sqrt{\frac{909,84}{24}}$$

$$= \sqrt{37,91}$$

$$= 6,2$$

Jadi simpangan bakunya sebesar 6,2

Setelah mengetahui skor rata-rata dan simpangan bakunya, maka dapat diketahui konversi skor kemampuan siswa kelas XII IPA dalam membuat karangan narasi berdasarkan tabel 6.

Tabel 6
Konversi Skor Kemampuan siswa Kelas XII IPA
Dalam Membuat Karangan Narasi

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Sepuluh 1-10
+2,25	$\bar{X} + 2,25 S \quad 73,08 + (2,25 \times 6,2) = 87,03$	10
+1,75	$\bar{X} + 1,75 S \quad 73,08 + (1,75 \times 6,2) = 83,93$	9
+1,25	$\bar{X} + 1,25 S \quad 73,08 + (1,25 \times 6,2) = 80,83$	8
+0,75	$\bar{X} + 0,75 S \quad 73,08 + (0,75 \times 6,2) = 77,73$	7
+0,25	$\bar{X} + 0,25 S \quad 73,08 + (0,25 \times 6,2) = 74,63$	6
-0,25	$\bar{X} - 0,25 S \quad 73,08 + (0,25 \times 6,2) = 71,53$	5
-0,75	$\bar{X} - 0,75 S \quad 73,08 + (0,25 \times 6,2) = 68,43$	4
-1,25	$\bar{X} - 1,25 S \quad 73,08 - (0,75 \times 6,2) = 65,33$	3

-1,75	$\bar{X} - 1,75 S$ 73,08-(1,75 x 6,2) = 62,23	2
-2,25	$\bar{X} - 2,25 S$ 73,08-(2,25 x 6,2) = 59,13	1

Untuk menafsirkan kemampuan menulis karangan narasi siswa apakah baik, cukup, sedang atau kurang, maka hasil dari perhitungan Tabel 6 di atas kemudian ditransformasikan ke dalam persentase skala sepuluh. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7

**Ubahan Nilai Hasil Kemampuan Menulis Karangan Narasi
Siswa Kelas XII Program IPA SMA Budi Mulia Utama Duren Sawit**

No	Rentangan Angka	Interval % Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Sepuluh	Keterangan
1	87,03-100	96%-100	10	Sempurna
2	83,93-87,02	86%-95%	9	Baik sekali
3	80,83-83,92	76%-85%	8	Baik
4	77,73-80,82	66%-75%	7	Cukup
5	74,64-77,72	56%-65%	6	Sedang
6	71,53-74,63	46%-75%	5	Hampir sedang
7	68,43-71,52	36%-65%	4	Kurang
8	65,33-68,42	26%-45%	3	Kurang sekali
9	62,23-65,32	16%-35%	2	Buruk
10	59,73- 62,23	0%-25%	1	Buruk sekali

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan sebagai berikut. Siswa dikatakan mempunyai kemampuan menulis karangan narasi kategori *sempurna* jika mempunyai nilai lebih atau sama dengan 87,03; kategori *baik sekali* jika mempunyai nilai 83,93-87,02; kategori *baik* jika mempunyai nilai 80,83-83,92; kategori *cukup* jika mempunyai nilai 77,73-80,82; kategori *sedang* jika mempunyai nilai 74,64-77,72; kategori *hampir sedang* jika mempunyai nilai 71,53-74,63. Sedangkan kemampuan menulis karangan narasi siswa dikategorikan *kurang*, jika mempunyai nilai 68,43-71,52; kategori *kurang sekali* jika mempunyai nilai 65,33-68,42; kategori *buruk* jika mempunyai nilai 62,23-65,32. Siswa yang mempunyai nilai 59,73-62,23 termasuk dalam kategori *buruk sekali*, dan nilai di bawah 59,73 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi masuk dalam kategori *gagal*.

Skor rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas XII program IPA adalah 73,08 dan simpangan bakunya 6,2. Berdasarkan Penghitungan pada tabel 7 dan tabel 8 serta presentase skala sepuluh (lih. tabel 3), maka kemampuan menulis siswa berada pada tingkat penguasaan 46%-55%. Dengan demikian, maka kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas XII program IPA adalah *hampir sedang*.

4.2.2 Perhitungan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas XII

Program IPS SMA Budi Mulia Duren Sawit

Berdasarkan tabel 5, maka dapat dihitung skor rata-rata atau simpang bakunya. Kemampuan rata-rata siswa Kelas XII Program IPS dalam menulis karangan narasi dapat dihitung dengan diketahuinya $\Sigma X = 1874$ dan $N = 28$ (lihat tabel 5). Mean (nilai rata-rata) digunakan untuk menghitung rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa program IPS. Sedangkan simpang baku digunakan untuk mengetahui besarnya penyimpangan skor dari standar distribusi normal. Nilai tersebut kemudian dikonversikan ke dalam pedoman perhitungan persentase skala seratus.

Skor rata-rata kemampuan siswa kelas XII IPS dalam membuat karangan narasi adalah:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{1874}{28}$$

$$\bar{X} = 66,9$$

Jadi, skor rata-rata kemampuan siswa kelas XII IPS dalam membuat karangan narasi adalah 66,9

Untuk mengetahui konversi skor siswa, perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung

$$S = \sqrt{\frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}}{n}}$$

$$= \sqrt{\frac{127514 - \frac{(1874)^2}{28}}{28}}$$

$$= \sqrt{\frac{127514 - \frac{3511876}{28}}{28}}$$

$$= \sqrt{\frac{127514 - 125424,1}{28}}$$

$$= \sqrt{\frac{2089,9}{28}}$$

$$= \sqrt{74,63}$$

$$= 8,63$$

Jadi simpangan bakunya sebesar 8,63

Setelah mengetahui skor rata-rata dan simpangan bakunya, maka dapat diketahui konversi skor kemampuan siswa kelas XII IPS dalam membuat karangan narasi berdasarkan tabel 8.

Tabel 8
Konversi Skor Kemampuan siswa Kelas XII IPS
dalam Membuat Karangan Narasi

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Sepuluh
+2,25	$\bar{X} + 2,25 S \quad 66,9 + (2,25 \times 8,6) = 86,25$	10
+1,75	$\bar{X} + 1,75 S \quad 66,9 + (1,75 \times 8,6) = 81,95$	9
+1,25	$\bar{X} + 1,25 S \quad 66,9 + (1,25 \times 8,6) = 77,68$	8

+0,75	$\bar{X} + 0,75 S$ $66,9 + (0,75 \times 8,6) = 73,37$	7
+0,25	$\bar{X} + 0,25 S$ $66,9 + (0,25 \times 8,6) = 69,05$	6
-0,25	$\bar{X} - 0,25 S$ $66,9 - (0,25 \times 8,6) = 64,75$	5
-0,75	$\bar{X} - 0,75 S$ $66,9 - (0,75 \times 8,6) = 60,43$	4
-1,25	$\bar{X} - 1,25 S$ $66,9 - (1,25 \times 8,6) = 56,12$	3
-1,75	$\bar{X} - 1,75 S$ $66,9 - (1,75 \times 8,6) = 51,80$	2
-2,25	$\bar{X} - 2,25 S$ $66,9 - (2,25 \times 8,6) = 47,49$	1

Untuk menafsirkan kemampuan menulis karangan narasi siswa apakah baik, cukup, sedang atau kurang, maka hasil dari perhitungan Tabel 8 di atas kemudian ditransformasikan ke dalam persentase skala sepuluh. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9

**Ubahan Nilai Hasil Kemampuan Menulis Karangan Narasi
Siswa Kelas XII Program IPS SMA Budi Mulia Utama Duren Sawit**

No	Rentangan Angka	Interval % Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Sepuluh	Keterangan
1	86,25-100	96%-100	10	Sempurna
2	81,95-86,24	86%-95%	9	Baik sekali
3	77,68-81,94	76%-85%	8	Baik
4	73,37-77,67	66%-75%	7	Cukup
5	69,05-73,36	56%-65%	6	Sedang
6	64,75-69,04	46%-55%	5	Hampir sedang

7	60,43-64,76	36%-45%	4	Kurang
8	56,12-60,42	26%-35%	3	Kurang sekali
9	51,80-56,11	16%-25%	2	Buruk
10	47,49-51,79	0% %15%	1	Buruk sekali

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan sebagai berikut. Siswa dikatakan mempunyai kemampuan menulis karangan narasi kategori *sempurna* jika mempunyai nilai lebih atau sama dengan 86,25; kategori *baik sekali* jika mempunyai nilai 86,25 -86,24; kategori *baik* jika mempunyai nilai 77,68-81,94; kategori *cukup* jika mempunyai nilai 73,37-77,67; kategori *sedang* jika mempunyai nilai 69,05-73,36; kategori *hampir sedang* jika mempunyai nilai 64,75-69,04

Sedangkan kemampuan menulis karangan narasi siswa dikategorikan *kurang*, jika mempunyai nilai 60,43-64,76; kategori *kurang sekali* jika mempunyai nilai 56,12-60,42; kategori *buruk* jika mempunyai nilai 51,80-56,11. Siswa yang mempunyai nilai 47,49-51,79 termasuk dalam kategori *buruk sekali*, dan nilai di bawah 47,49 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi masuk dalam kategori *gagal*.

Skor rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas XII program IPS adalah 66,9 dan simpangan bakunya 8,63. Berdasarkan Penghitungan pada tabel 8 dan tabel 9 serta presentase skala sepuluh (lih. tabel 3), maka kemampuan menulis siswa berada pada tingkat penguasaan 46%-55%. Dengan

demikian, maka kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas XII program IPS adalah *hampir sedang*.

4.2.3 Perhitungan Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas XII Program IPA dan Program IPS SMA Budi Mulia Duren Sawit Tahun Pelajaran 2006/2007

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas XII program IPA dan program IPS SMA Budi Mulia Duren Sawit, maka digunakan rumus tes-t. Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

Sebelum menghitung t, perlu diketahui terlebih dahulu taksiran variannya yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{\left(\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} \right) + \left(\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n_2} \right)}{n_1 + n_2 - 2} \\ &= \frac{\left(129098 - \frac{(1754)^2}{24} \right) + \left(127514 - \frac{(1874)^2}{28} \right)}{24 + 28 - 2} \\ &= \frac{(129098 - 128188,16) + (127514 - 125424,14)}{54} \\ &= \frac{909,84 + 2089,86}{54} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{2999,7}{54} \\
 &= 55,54
 \end{aligned}$$

Jadi taksiran untuk menghitung nilai t adalah 55,4. setelah taksiran variannya diketahui, maka nilai t dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}} \\
 &= \frac{73,08 - 66,9}{\sqrt{\frac{(6,2)^2}{24} + \frac{(8,63)^2}{28}}} \\
 &= \frac{6,18}{\sqrt{\frac{38,44}{24} + \frac{74,47}{28}}} \\
 &= \frac{6,18}{\sqrt{1,60 + 2,65}} \\
 &= \frac{6,18}{2,06} \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

4.3 Pembahasan

Penelitian yang berjudul “Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas XII Program dan IPA dan IPS SMA Budi Mulia Utama Duren Sawit Jakarta Timur Tahun Pelajaran 2006/2007” bertujuan mendes-

kripsikan kemampuan menulis karangan narasi Siswa Kelas XII Program IPA, IPS dan perbedaan kemampuan menulis karangan narasi siswa kedua program tersebut. Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diketahui kemampuan siswa kedua program tersebut dan perbedaan kemampuan mereka dalam menulis karangan narasi.

Berikut ini tabel kemampuan siswa kedua program tersebut terlihat dari masing-masing kriteria penilaian karangan narasi.

Tabel 10
Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas XII Program
IPA dan IPS SMA Budi Mulia Utama Duren Sawit
Berdasarkan Kriteria Skor Penilaian

NO	Kriteria Penilaian	Program IPA		Program IPS	
		Skor	Ket	Skor	Ket
1	Judul	$\Sigma X = 100, \bar{X} = 4,16$ Skor maks = 5, N = 24 $\frac{4,16}{5} \times 100\% = 83,3\%$	Baik	$\Sigma X = 115, \bar{X} = 4,10$ Skor maks = 5, N = 28 $\frac{4,10}{5} \times 100\% = 82\%$	Baik
2	Isi	$\Sigma X = 330, \bar{X} = 13,75$ Skor maks = 20, N = 24 $\frac{13,75}{20} \times 100\% = 68,7\%$	Cukup	$\Sigma X = 362, \bar{X} = 12,9$ Skor maks = 20, N = 28 $\frac{12,9}{20} \times 100\% = 64,6\%$	Sedang
3	Organisasi	$\Sigma X = 276, \bar{X} = 11,5$ Skor maks = 15, N = 24 $\frac{11,5}{15} \times 100\% = 76,6\%$	Baik	$\Sigma X = 324, \bar{X} = 11,57$ Skor maks = 15, N = 28 $\frac{11,57}{15} \times 100\% = 77,1\%$	Cukup
4	Tatabaha-	$\Sigma X = 350, \bar{X} = 14,58$	Cu-	$\Sigma X = 341, \bar{X} = 12,17$	Seda

	sa	Skor maks = 20, N = 24 $\frac{14,56}{20} \times 100\% = 72,9\%$	kup	Skor maks = 20, N = 28 $\frac{12,17}{20} \times 100\% = 60,8\%$	ng
5	Diksi	$\Sigma X = 356, \bar{X} = 14,83$ Skor maks = 20, N = 24 $\frac{14,83}{20} \times 100\% = 74,1\%$	Cu- kup	$\Sigma X = 325, \bar{X} = 11,6$ Skor maks = 20, N = 28 $\frac{11,6}{20} \times 100\% = 58,0\%$	seda ng
6	Ejaan	$\Sigma X = 249, \bar{X} = 10,37$ Skor maks = 15, N = 24 $\frac{10,37}{15} \times 100\% = 69,1\%$	Cu- kup	$\Sigma X = 290, \bar{X} = 10,35$ Skor maks = 15, N = 28 $\frac{10,35}{15} \times 100\% = 69,0\%$	Cu- kup
7	Kebersihan dan Kerapian	$\Sigma X = 99, \bar{X} = 4,12$ Skor maks = 5, N = 28 $\frac{4,12}{5} \times 100\% = 82,5\%$	Baik	$\Sigma X = 120, \bar{X} = 4,25$ Skor maks = 5, N = 28 $\frac{4,28}{5} \times 100\% = 85,71\%$	Baik seka -li

Diagram 1
Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas XII
Program IPA SMA Budi Mulia Utama Duren Sawit
Berdasarkan Masing-masing Kriteria Penilaian

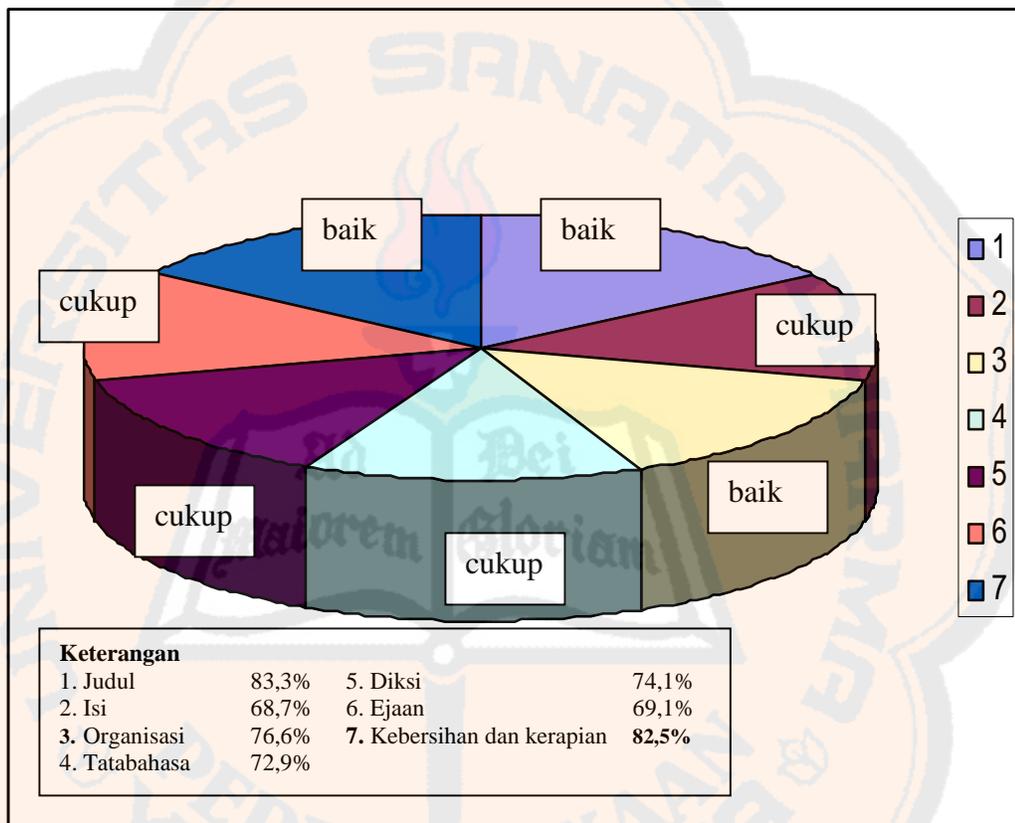
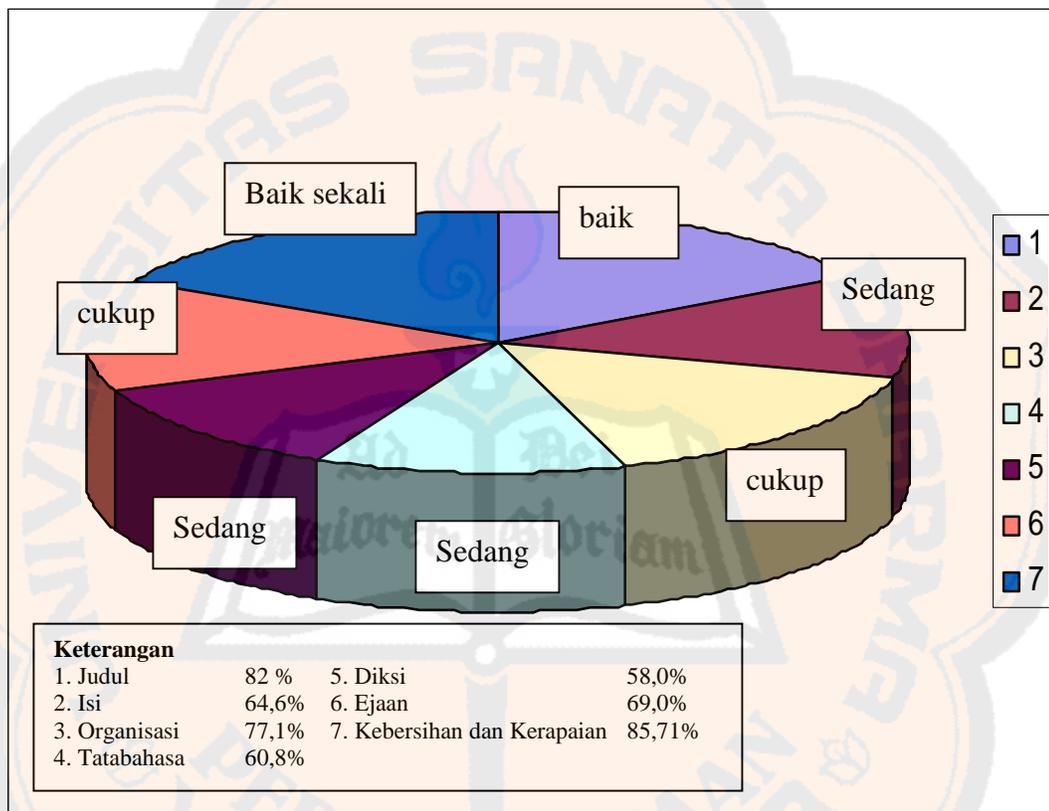


Diagram 2
Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas XII
Program IPS SMA Budi Mulia Utama Duren Sawit
Berdasarkan Masing-masing Kriteria Penilaian



Tabel 11
Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas XII Program
IPA dan IPS SMA Budi Mulia Utama Duren Sawit
Berdasarkan Kriteria Penilaian

NO	Kriteria Penilaian	Program IPA	Program IPS
1	Judul	Mengangkat tema menjadi judul, kesalahan pada penulisan pada judul masih banyak ditemui	Judul tidak singkat, mengangkat tema menjadi judul, kesalahan penulisan pada judul masih banyak ditemui.
2	Isi	Gagasan yang dituangkan kurang jelas, tidak runtun, tidak merupakan suatu kesatuan peristiwa, mencerminkan pengalaman/pengetahuan. Alur, latar sudah kelihatan.	Gagasan yang dituangkan kurang jelas, tidak runtun, tidak merupakan suatu kesatuan peristiwa, mencerminkan pengalaman/pengetahuan. Alur, latar, sudut pandang tidak kelihatan, isi sulit dipahami.
3	Organisasi	Kohernsi antarparagrafnya tidak cukup jelas, tapi masih ditemukan loncatan-loncatan ide dari masing paragraf. Karangan siswa yang paragraf hanya terdiri dari satu kalimat.	Koherensi antarparagraf belum jelas, masih banyak ditemukan karangan yang paragrafnya terdori dari satu kalimat. Pada karangan siswa tidak ditemukan gagasan pokoknya.
4	Tatabahasa	Penggunaan struktur kalimat tidak tepat. Ada kalimat yang tidak dapat dimengerti atau susah dipahami oleh pembaca.	Kalimat-kalimatnya belum disusun secara teapat, hubungan antar kalimat tidak koheren. Siswa tidak memperhatikan

			struktur kalimatnya, tidak ditemui subjek, predikat, objek kalimat jelas
5	Diksi	Diksi yang digunakan oleh siswa masih kurang seksama dan kurang tepat baik kelengkapan arti, bentuk dan tempatnya	Diksi yang digunakan masih kurang seksama dan kurang tepat baik kelengkapan arti, tempat dan bentuknya.
6	Ejaan	Ditemukan adanya kesalahan pada penggunaan huruf capital, dimana huruf kapital banyak ditulis di tengah-tengah kata. Kesalahan ejaan yang ditemukan pada karangan siswa khususnya pada tanda baca, titik, dan tanda petik.	Masih banyak kesalahan ejaan pada penulisan huruf capital. Bukan saja pada penulisan huruf kapital, kesalahan ejaan juga terdapat pada tanda baca, koma, titik, dan tanda petik.
7	Kebersihan dan Kerapian	Hampir semua karangan siswa sudah memperhatikan kerapian kiri, kanan. Pada karangan siswa jarang ditemukan coret-coretan.	Jarang ditemui coretan, sehingga karangan terlihat bersih, baris kiri, kanan karangan sudah rapi.

4.3.1 Hasil Analisis Karangan Siswa Kelas XII Program IPA

Deskripsi kemampuan siswa kelas XII program IPA dalam menulis karangan narasi digambarkan pada tabel 4 dan 7 pada subbab 4.1 dan subbab 4.2.

Dengan menggunakan perhitungan rata-rata (*mean*) pada subbab 4.2 dapat diketahui kemampuan siswa kelas XII program IPA dalam menulis karangan narasi. Setelah perhitungan tersebut dikonversikan ke dalam skala sepuluh, diketahui bahwa kemampuan siswa kelas XII program IPA dalam menulis karangan narasi berada pada interval 46%-55%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf kemampuan siswa adalah *hampir sedang*.

Berikut ini faktor-faktor yang mungkin dapat mengakibatkan hasil penilaian karangan narasi siswa Kelas XII program IPA hampir sedang. Pertama, yang dapat mempengaruhi hasil karangan narasi adalah faktor program yang diambil oleh siswa, dimana guru telah memilih siswa yang unggul untuk mengambil program IPA. Siswa yang berada di kelas XII IPA lebih serius mengerjakan tugas yang diberikan.

Kedua, berdasarkan informasi dari bidang studi Bahasa Indonesia, keterampilan menulis karangan narasi sudah pernah diajarkan kepada siswa. Tetapi pada kenyataannya, siswa masih kurang paham dengan apa yang disebut karangan narasi. Pada karangan siswa juga ditemui beberapa karangan argumentasi. Akibatnya hasil karangan siswa pun kurang maksimal. Hal tersebut membuktikan bahwa pemahaman siswa terhadap jenis-jenis karangan khususnya karangan narasi masih perlu untuk lebih ditingkatkan.

Ketiga pada Tabel 10 dapat diketahui kemampuan siswa kelas XII program IPA dalam menulis karangan narasi per kriteria. Berikut ini pembahasan dari masing-masing kriteria seperti yang tercantum pada Tabel 10. Kemampuan

siswa kelas XII program IPA dalam menulis dan menentukan judul karangan baik. Kesalahan yang sering di temukan adalah kekurangpahaman siswa dalam penulisan judul yaitu kurangnya jarak penulisan antara judul dan teks karangan, dan ada siswa yang hanya mengangkat tema menjadi judul karangan.

Isi karangan siswa dapat dikategorikan cukup. Hal ini nampak pada sebagian besar karangan sedang menceritakan persiapan mereka untuk menghadapi UAN (Ujian Akhir Nasional). Gagasan yang dituangkan kurang jelas tidak runtun, tidak merupakan suatu kesatuan peristiwa, mencerminkan pengalaman/pengetahuan, alur, penokohan, latar sudah kelihatan. Karangan siswa juga tidak sepenuhnya karangan narasi. Secara nyata karangan siswa tersebut dipengarahui pula oleh jenis karangan lain, seperti karangan argumentasi, deskripsi, eksposisi meskipun bobotnya lebih sedikit.

Kemampuan siswa dalam mengorganisasikan karangan termasuk dalam kategori baik. Koheransi antarparagrafnya sudah cukup jelas, tapi masih ada juga ditemukan loncatan-loncatan ide dari masing-masing paragraf. Kelemahan yang ditemukan peneliti pada karangan siswa adalah adanya karangan siswa yang paragrafnya hanya terdiri dari satu kalimat sehingga paragraf tersebut kurang efektif.

Kemampuan siswa dalam tatabahasa termasuk dalam kategori cukup. Kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah berkaitan dengan struktur kalimat. Banyak kalimat pada karangan siswa yang tidak memperhatikan struktur

karangan seperti subyek kalimat, predikat kalimat, objek kalimat. Ada kalimat yang tidak dapat dimengerti atau susah dipahami oleh pembaca.

Kemampuan siswa dalam diksi termasuk dalam kategori cukup, diksi yang digunakan sering sekali tidak tepat. Sebagai contoh pada pemakaian kata “gue” dalam kalimat “ sekedar untuk bahan pembejaran gue dan teman-teman saya....” Diksi yang digunakan oleh siswa masih kurang seksama dan kurang tepat baik kelengkapan arti, bentuk, dan tempatnya

Kemampuan siswa dalam hal ejaan dikategorikan cukup. Hal ini dapat disebabkan dengan banyaknya kesalahan ejaan yang ditemukan pada karangan siswa. Kesalahan yang sering ditemukan adalah penggunaan huruf kapital, dimana huruf kapital banyak ditulis di tengah-tengah kata seperti “ *meMper-siapkan*”, dan ditengah kalimat seperti “*Saya Sebagai Siswa SMA Juga* mempersiapkan diri untuk menghadapi UAN ini.” Kesalahan ejaan yang ditemukan pada karangan siswa khususnya pada tanda baca, titik dan tanda petik.

Untuk kebersihan dan kerapian karangan, kemampuan siswa dapat dikategorikan baik. Hampir semua karangan siswa sudah memperhatikan kerapian kiri dan kanan, dan pada karangan siswa jarang ditemukan coretan-coretan.

4.3.2 Hasil Analisis Karangan Siswa Kelas XII Program IPS

Deskripsikan kemampuan siswa kelas XII program IPS dalam menulis karangan narasi digambarkan pada tabel 5 dan 9 pada subbab 4.1 dan subbab 4.2. Dengan menggunakan perhitungan rata-rata (*mean*) pada subbab 4.2 dapat di-

ketahui kemampuan siswa kelas XII program IPS dalam menulis karangan narasi. Setelah perhitungan tersebut dikonversikan ke dalam skala sepuluh, diketahui bahwa kemampuan siswa kelas XII program IPS dalam menulis karangan narasi berada pada interval 46%-55%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf kemampuan siswa adalah *hampir sedang*.

Berikut ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi penilai terhadap karangan narasi siswa. Pertama adanya pengaruh kelas dan pembagian program yang telah ditentukan. Pada saat penelitian siswa yang berada pada kelas XII IPS sangat ribut mereka tidak serius mengerjakan tugas yang diberikan.

Kedua, berdasarkan informasi dari bidang studi Bahasa Indonesia, keterampilan menulis karangan narasi sudah pernah diajarkan kepada siswa. Tetapi pada kenyataannya, siswa masih kurang paham dengan apa yang disebut karangan narasi. Pada karangan siswa juga ditemui beberapa karangan argumentasi. Akibatnya hasil karangan siswa kurang maksimal. Hal tersebut membuktikan bahwa pemahaman siswa terhadap jenis-jenis karangan khususnya karangan narasi masih perlu untuk lebih ditingkatkan. Pada waktu di dalam kelas ada siswa yang menanyakan tentang pengertian karangan narasi.

Pada tabel 11 dapat diketahui kemampuan siswa kelas XII IPS dalam menulis karangan narasi per kriteria. Kemampuan siswa dalam menentukan dan menulis judul karangan adalah baik. Masih banyak siswa yang mengangkat tema menjadi judul, Penulisan pada judul masih banyak ditemui.

Kemampuan siswa pada isi karangan dapat dikategorikan sedang. Hal ini nampak pada sebagian besar karangan narasi siswa tidak menggambarkan sebuah karangan narasi. Siswa kebanyakan membuat karangan argumentasi, dimana siswa tidak menceritakan suatu persiapan dalam menghadapi UAN. Isi karangan juga tidak sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Kemampuan siswa dalam mengorganisasikan karangan termasuk dalam kategori cukup. Koherensi antarparagrafnya belum jelas. Dalam karangan narasi siswa ditemukan banyak paragraf yang memiliki satu kalimat saja. Dalam paragraf siswa tidak ditemukan gagasan pokoknya

Tata bahasa siswa dikategorikan sedang. Hal ini disebabkan kalimat-kalimatnya belum disusun secara tepat, hubungan antar kalimat tidak koheren. Siswa juga tidak memperhatikan sruktur kalimatnya, tidak ditemui subyek kalimat, predikat kalimat, objek kalimat.

Kemampuan siwa dalam hal diksi dikategorikan sedang, masih ada sebagian karangan narasi siswa yang susah dipahami oleh pembaca. Kadang-kadang diksi yang digunakan masih kurang seksama dan kurang tepat baik kelengkapan arti, tempat, dan bentuknya.

Kemampuan siswa dalam ejaan dapat dikategorikan cukup. Hal ini disebabkan masih bayak kesalahan ejaan yang digunakan siswa dalam karangannya teruma pada penulisan huruf kapital. Bukan saja pada penulisan huruf kapital, kesalahan ejaan juga terdapat pada tanda baca koma, titik, dan tanda petik

Untuk kebersihan dan kerapian karangan dikategorikan baik sekali karena di dalam karangan narasi siswa jarang ditemukan coretan, sehingga karangan terlihat bersih. Garis kiri kanan karangan sudah rapi.

4.3.3 Hasil Pengujian Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi antara Siswa Kelas XII Program IPA dan IPS

Pengujian terhadap perbedaan kemampuan menulis karangan narasi yang dimiliki oleh siswa kelas XII IPA dan IPS menggunakan rumus tes-t dengan taraf signifikansi 5% dengan DB 54. Dalam tabel nilai kritis t untuk taraf signifikansi 5% dengan DB 54 tidak tertera harga t tersebut, maka harus dilakukan intrapolasi (perluasan). Arikunto (1990: 542) mengatakan apabila di dalam tabel kritis t ternyata harga t yang dimaksud tidak tertera maka harus dilakukan intrapolasi (perluasan); jika pada tabel nilai kritis t (lihat lampiran) tertera bilangan 40 langsung ke 60 pada taraf signifikansi 5 %. Maka harga t pada DB 40 adalah 2,021 dan DB 60 adalah 2,000. Jarak rentang antara DB 40 ke DB 60 sebesar 20. Jarak rentang antara DB 54 ke DB 40 adalah sebesar 14. Jarak keduanya meliputi selisih dari harga t antara 2,021-2,000.

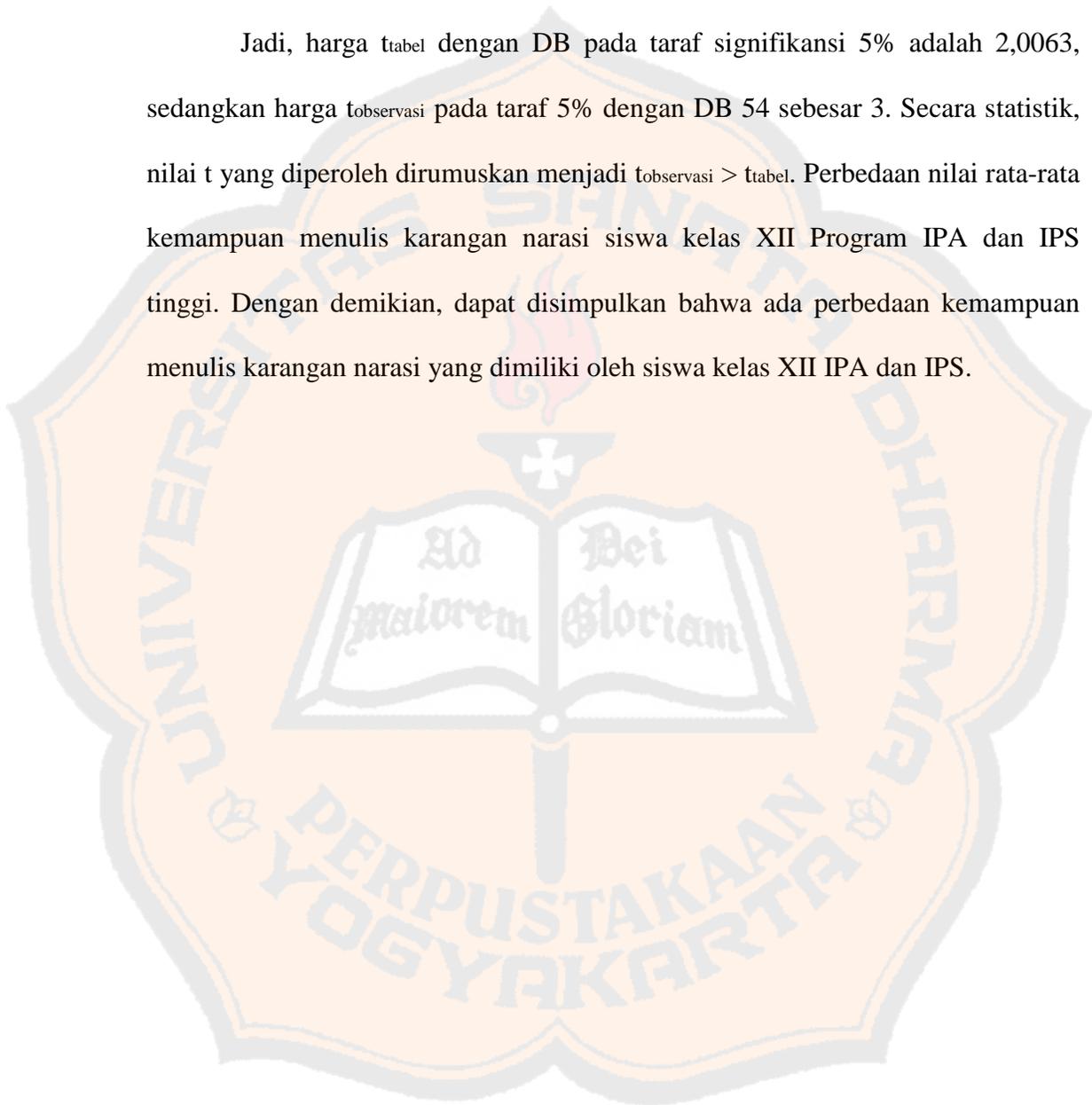
Perhitungan harga t dalam taraf signifikansi 5%:

- Selisih nilai antara 2,021-2,000
- Nilai Setiap satu taraf signifikansinya = $0.021:20 = 0,00105$
- DB 54 mempunyai nilai = $2,021 - (14 \times 0.00105)$

$$= 2,021 - 0,0147$$

$$= 2,0063$$

Jadi, harga t_{tabel} dengan DB pada taraf signifikansi 5% adalah 2,0063, sedangkan harga $t_{observasi}$ pada taraf 5% dengan DB 54 sebesar 3. Secara statistik, nilai t yang diperoleh dirumuskan menjadi $t_{observasi} > t_{tabel}$. Perbedaan nilai rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas XII Program IPA dan IPS tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis karangan narasi yang dimiliki oleh siswa kelas XII IPA dan IPS.



BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini secara berturut-turut akan diuraikakan (1) kesimpulan, (2) implikasi, dan (3) Saran. Berikut ini uraian dari ketiga hal tersebut.

5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap karangan narasi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Pertama skor rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas XII Program IPA adalah 73,08 dengan simpangan baku sebesar 6,2. Setelah di-transformasikan ke dalam skala sepuluh diperoleh skor yang berada dalam interval 46%-55%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas XII Program IPA termasuk dalam kategori *hampir sedang*.

Kedua, kemampuan rata-rata menulis karangan narasi siswa kelas XII IPS adalah 66,9 dengan simpangan baku 8,63. Nilai tersebut di transformasikan ke dalam skala sepuluh berada pada interval 46%-55%. Dengan demikian, kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas XII IPS termasuk dalam kategori *hampir sedang*.

Ketiga, ada perbedaan yang signifikansi antara kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas XII IPA dan IPS dalam menulis karangan narasi. Hal ini dibuktikan dengan analisis tes-t dengan taraf signifikansi 5% dan DB 54. Berdasarkan analisis tes-t tersebut diketahui kemampuan menulis karangan narasi

siswa kedua program tersebut sebesar 3. Kemudian untuk mengetahui perbedaan, harga t_0 dikonsultasikan dengan t_{tabel} , dan diperoleh harga t_{tabel} 2,0063. Dari hasil tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa $t_0 > t_{tabel}$, maka ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas XII Program IPA dan IPS.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas XII IPA adalah hampir sedang begitu pula halnya dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas XII IPS. Dari hasil analisis juga ditemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas XII Program IPA dan Program IPS .

Bagi guru bahasa Indonesia, khususnya dalam pengajarannya menulis karangan narasi perlu mempertimbangkan beberapa kriteria sebuah karangan yang baik. Beberapa kriteria sebuah karangan narasi adalah judul, isi karangan, organisasi karangan, tata bahasa, diksi, ejaan, kerapian dan kebersihan. Guru harus mampu memberi motivasi agar siswa tertarik untuk mengarang. Selain motivasi dari guru, hendaknya ada waktu khusus dan lebih banyak memberikan latihan menulis kepada siswa, dengan berlatih siswa menjadi terbiasa untuk menuangkan gagasannya dalam bentuk karangan.

Siswa perlu dibiasakan untuk berlatih menulis, khususnya karangan narasi sehingga dapat menuangkan gagasan, atau pendapatnya dalam bentuk

tulisan baik berkaitan dengan lingkungan alam maupun lingkungan sosialnya sehingga siswa menjadi lebih kritis dalam menuangkan ide maupun pendapatnya. Hal tersebut dapat memacu siswa untuk meningkatkan kemampuan menulisnya sehingga siswa tidak akan menemui banyak kesulitan jika harus menulis dalam bentuk lain (wacana).

Tidak ada karangan yang khusus memuat satu jenis karangan tertentu apakah karangan argumentasi, narasi, deskripsi, atau eksposisi. Setiap karangan pastilah terdiri atas beberapa jenis karangan, atau campuran dari beberapa jenis karangan sehingga hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk menumbuhkan motivasi bagi siswa untuk menulis karangan pada siswa.

5.3 Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan di atas, ada tiga saran yang ditujukan kepada (1) kepala sekolah, (2) guru bidang studi bahasa Indonesia, (3) peneliti lain

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah kepala sekolah perlu memperhatikan kemampuan siswa dalam menulis karangan. Bentuk perhatian yang dimaksud dapat berupa penyediaan sarana-prasarana yang dapat menunjang keterampilan menulis karangan (narasi, argumentasi, deskripsi, dan eksposisi). Sarana-prasarana dapat diwujudkan melalui penggandaan buku-buku mengenai keterampilan menulis karangan sebagai tambahan referensi siswa.

2. Guru Bahasa Indonesia

Guru bidang studi bahasa Indonesia hendaknya dapat memvariasikan materi, dan penggunaan metode serta teknik pembelajaran keterampilan menulis sesuai dengan kurikulum yang ada. Guru juga dapat memberikan tugas menarang baik yang dikerjakan di sekolah maupun di luar sekolah (rumah). Cara ini dapat memotivasi siswa untuk menuangkan idenya ke dalam bentuk karangan khususnya karangan narasi.

Guru juga dapat mengevaluasi kesalahan-kesalahan maupun kekurangan siswa dalam menulis karangan. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan guru dapat membantu siswa untuk menyadari kesalahan yang dilakukannya sehingga siswa dapat lebih teliti jika harus melakukan kegiatan menulis kembali, baik dalam memilih judul, mengorganisasikan karangan, memilih kata, menyusun kalimat, menulis ejaan yang benar.

3. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, penelitian tentang kemampuan menulis karangan narasi hanya membatasi pada dua program studi. Penelitian ini masih dapat dikembangkan lebih baik lagi. Penelitian tersebut misalnya membandingkan kemampuan menulis karangan siswa sekolah swasta dan sekolah negeri, menemukan ciri-ciri khusus karangan narasi mulai dari judul, organisasi, isi karangan, diksi, maupun tata bahasanya berdasarkan hasil karangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Achmadi, Muchsin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. 1990. *Dasar-dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang: Yayasan Asin Asah Asuh.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1990. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Badudu, J. S. 1985. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Badudu dan Zain. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Buanawati, F.R. Iin. 2004. *Efektivitas Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerita (Studi kasus di SD Kanisius Pugeran 1 dan SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta)*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma.
- Depdikbud. 1994. *Perbedaan Program IPA dan IPS*. www 2006. Yahoo.com
- Depdikbud. 1996. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Depdikbud.
- Darmarastuti, Y. Anita. 2004. *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Tidak Menggunakan Media Gambar dan dengan Menggunakan Media Gambar (Studi Kasus Siswa Kelas IV SD Kanisius Pugeran I Yogyakarta dan SD Kanisius Pugeran 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2993/2004)*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID. USD.
- Keraf, Gorys. 2001. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 2002. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

- Kosasih, E. 2004. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Nababan, Sri Utari Subyakto. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPF.
- Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta : Adicita.
- Parera, Jos Daniel. 1984. *Belajar Mengemukakan Pendapat*. Jakarta: Erlangga.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1967. *ABC Karang – Mengarang*. Yogyakarta: UP Indonesia.
- Pranowo, dkk. 2001. *Teknik Menulis Makalah Seminar*. Yogyakarta : Pustaka palajar offset.
- Purwani, Maria. 2004. *Kemampuan Menulis Narasi Siswa SD Kelas VI (Studi Kasus Pada Tiga SD Pelaksana KBK di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2003/2004)*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID. USD.
- Puskur, 2006. *Model Pengembangan Silabus Mata Pelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA Terpadu*. Jakarta: Depdikbud
- _____, 2006. *Model Pengembangan Silabus Mata Pelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Depdikbud
- Sudiati, Vero dan A. Widyamartaya. 1995. *Kiat Dasar Mengarang*. Yogyakarta: Pustaka Nusatama.
- Sujanto, J. Ch. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara untuk Matakuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Supartiningrum, Yuni Dwi. 2005. *Kemampuan Membuat Paragraf Narasi Siswa Kelas IV dan V di SDN Tegal Sari, Garung, Wonosobo Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID. USD.
- Soewandi, A. M. Slamet. 1996. “*Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*”. Yogyakarta: USD. Hand Out.

- Soehendro, Bambang. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Suharto, G. 1988. *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Bahasa: Suatu Pengantar*. Jakarta: Depdikbud.
- Surakhmad, Winarno. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- _____. 2005. *Kiat Menulis Deskripsi dan Narasi Lukisan dan Cerita*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- The Liang Gie. 2002. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- _____. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi
- Wahyuni, Retno Dwi. 2003. *Perbedaan Hasil Narasi Tanpa Media Gambar Berseri dengan Menggunakan Gambar Berseri Siswa Kelas III SD Godean II Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID. USD.
- Widyamartaya, A. 1996. *Kreatif Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Zaenal, E Arifin. 2003. *Dasar-Dasar Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: PT Grasindo.

DAFTAR TABEL

Tabel 1
Nilai Siswa Kelas XII IPA SMA Budi Mulia Utama Duren Sawit Jakarta Timur
dalam Menulis Karangan Narasi

No	Nama	Judul	Isi	Organisasi karangan	Tata Bahasa	Diksi	Ejaan	Kebersihan dan kerapian	Skor
1	Andhika Prasetyo N	5	18	12	15	17	8	4	79
2	Agus Salim	5	16	13	15	18	12	4	83
3	Anisa Prasasto	3	10	10	17	15	10	4	69
4	Denni Randi	5	16	15	15	18	13	4	86
5	Dwi Hardiyanti	4	12	10	12	15	9	5	67
6	Endah Sulastri	4	12	11	15	14	9	4	69
7	Eva Oktavia	4	12	12	15	15	8	4	70
8	Heru Ramdhoni	4	13	12	14	15	9	4	71
9	Ike Reliastuti	5	15	10	13	14	9	4	70
10	Intan Aprelya	4	12	12	11	14	10	4	67
11	Lely Nourmania	4	10	12	12	13	11	4	66
12	Marthen Berry T.	5	16	13	15	14	10	4	77
13	Maya Novita	5	17	12	15	15	10	3	77
14	Maya Sari	4	16	10	16	18	12	5	81
15	Marsalina Bunyadi	5	17	10	16	14	12	5	79
16	Oscar Katang N	4	15	8	15	12	9	3	66
17	Popy Tias A.	3	12	10	15	15	9	3	67
18	Rahmat Hidayat	4	13	12	15	16	12	5	77
19	Sari Aprelya	3	10	9	15	15	10	5	67
20	Tini	4	10	12	15	12	10	4	67
21	Wibowo Santoso	4	15	14	15	15	12	4	79
22	Wiwi Winarti	5	18	12	17	15	12	5	70
23	Yoga Swara Pandega	3	17	13	17	15	13	3	81
24	Yuniar Atnigsih	5	10	12	12	15	10	5	69
	Jumlah	100	330	271	350	356	247	99	

Tabel 2
Nilai Siswa Kelas XII IPS SMA Budi Mulia Utama Duren Sawit Jakarta Timur
dalam Menulis Karangan Narasi

No	Nama	Judul	Isi	Organisasi karangan	Tata Bahasa	Diksi	Ejaan	Kebersihan dan kerapian	Skor
1	Ade Mulyono	4	9	10	13	10	10	4	60
2	Adi Triatmoko	4	10	10	12	13	10	4	63
3	Aditya Irawan	4	13	12	10	10	9	5	63
4	Ahmad Junaidih	4	13	9	13	13	10	3	65
5	Alfa Tenni T	4	13	12	9	9	10	5	63
6	Asep	4	10	9	9	9	10	3	55
7	Budi Ali Mitro	5	16	12	16	16	9	5	78
8	Budi Surahman	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Butet Septiyani	3	9	10	10	9	10	4	55
10	Christian Winata	5	14	15	14	15	12	5	80
11	Dadang Bayu K	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Diah Aulia Saraswati	4	12	11	8	8	9	3	55
13	Frans Adi Ciputra	4	14	10	13	14	10	4	69
14	Fredi Pradana	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Galih Septriansah	4	13	15	12	11	10	5	70
16	Hari Fiqri	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Herman	4	13	13	9	10	12	4	65
18	Hosea Adi	4	13	19	10	9	11	4	60
19	Jaka Saputra	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Jodi Prastino	3	9	10	9	9	10	5	55
21	Kosa Adzansyah	4	12	9	10	9	11	5	60
22	Leo Nainggolan	4	15	14	13	10	12	4	72
23	Lia Irawati	4	15	10	16	15	10	5	75
24	Lukman Hakim	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Muhammad Deri Eka	4	10	12	13	10	10	4	63
26	Nadya Dwi S	4	15	13	16	15	14	5	82
27	Oji Darusman	4	15	14	15	12	9	3	72
28	Reynald Charles	4	15	13	12	12	9	5	70
29	Ridman	3	12	9	10	9	9	3	55
30	Riski Kuriawan	5	15	14	15	14	12	5	80
31	Siska Susanti	4	15	11	12	12	10	5	69
32	Sugeng Riyanto	5	14	15	15	14	12	5	80
33	Prio Wijayanto	5	14	10	12	12	8	4	65
34	Rajasa Dravida	5	14	13	15	15	12	4	78
	Jumlah	115	362	324	341	325	290	120	

**Lampiran 1 Tugas Mengarang Kelas XII SMA Budi Mulia Utama Duren
Sawit Jakarta Timur**

Ketentuan yang harus diperhatikan adalah:

1. Tulislah nama, kelas, nomor urut pada kertas karangan anda!
2. Buatlah karangan narasi dengan tema persiapan Menghadapi UAN!
3. Siswa harus membuat judul sendiri sesuai dengan tema.
4. Karangan dikerjakan di kertas folio bergaris.
5. Panjang karangan minimal satu halaman folio atau kurang lebih enam paragraf.
6. Waktu yang disediakan untuk menulis karangan kurang lebih 90 menit dan dikerjakan dalam kelas.
7. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
8. Jagalah kebersihan dan kerapian karangan.

Selamat Mengerjakan

Terima Kasih.

Lampiran 2 Hasil Karangan Narasi Siswa Kelas XII IPA

Judul karangan = 5
 Isi Karangan = 18
 Organisasi Karangan = 12
 Tata bahasa = 17
 Diksi = 15

Ejaan = 12
 Kebertahanan & Kerapian = 5
 84

Wiwi. Winarti
 XII IPA
 No. absen : 22

"Mempersiapkan Diri untuk Menghadapi UAN"

Pada saat UAN inggris dimulai, saya mempersiapkan diri untuk bisa mengerjakan soal-soal UAN yaitu dengan belajar setiap hari dan belajar tambahan di luar waktu sekolah. Selain itu saya pun tidak lupa berdoa dan memohon agar saya diberikan kemudahan pada saat saya mengerjakan lembar kerja UAN (ujian).

Dan setiap harinya saya dan teman-teman mengadakan belajar kelompok bersama-sama di rumah saya, terkadang pun di rumah teman-teman saya, dan pada saat kami semua belajar bersama-sama, disini kami saling bertukar pikiran satu sama lain untuk memperdalam pengetahuan kita masing-masing.

Untuk memperdalam pengetahuan, saya pun tidak lupa untuk meminjam buku-buku di perpustakaan, meminjam buku di teman, dan mencari buku-buku yang belum saya dapatkan di toko buku, dari situlah saya belajar dan membaca semua buku-buku yang saya pinjam dan yang saya beli.

Disaat detik-detik ujian inggris dimulai saya pun belajar dengan giatnya terkadang saya pun sangat senang karena saya bisa bertemu dengan teman-teman saya setiap hari, dan di waktu luang pada saat kami beristirahat sejenak kami semua pun memanfaatkan peluang ini untuk bersantai-santai, bercanda, dan lain-lain.

Saya sangat kehilangan teman-teman saya apabila semua siswa-siswa lulus dalam ujian ini, dan semoga saja semua siswa-siswi lulus dalam UAN ini. Saya pun tidak lupa berdoa dan memohon agar saya lulus dalam ujian ini semoga saja doa saya dikabulkan oleh Allah swt. amin.

Dan tidak lupa saya ingin mengucapkan terima kasih kepada guru-guru saya yang telah membimbing saya dan memberikan pengetahuan kepada saya dan juga teman-teman saya, untuk menjadi orang yang pintar dan lebih baik untuk nusa dan bangsa.

TERIMA KASIH

BURU KU

Judul Karangan	=	5
Isi Karangan	=	17
Organisasi Karangan	=	10
Tata bahasa	=	16
Diksi	=	14
Ejaan	=	12

Persiapan UAN Kebiasaan 2 Keopion = 5

Gebentar lagi akan menghadapi UAN, tepatnya pada bulan April siswa dan siswa kelas 3 sibuk untuk mempersiapkannya. Untuk mempersiapkannya, saya harus belajar dengan sungguh-sungguh dan pasti tidak lupa untuk berdoa.

Saat ini sudah masuk semester ke II, jadi hanya tinggal 3 bulan lagi saya belajar aktif di sekolah, belum lagi dikurangi libur nasional. Menghadapi UAN tahun ini, harus sangat hati-hati, penuh rasa takut, dan sungguh-sungguh. Karena kalau sampai saya tidak lulus, akan mengulanginya lagi satu tahun. UAN saat ini juga sebagai penentuan bagi saya.

Persiapan saya dalam menghadapi UAN, diantaranya belajar aktif di sekolah, mengurangi bercanda dikelas, mengurangi waktu main, dan pastinya selalu berdoa. Agar nanti saya dapat lulus dengan hasil yang memuaskan. Sebenarnya belajar bukan hanya di sekolah saja, tetapi diluar sekolah saja juga bisa seperti, ikut bimbingan belajar, les dengan wali kelas, dan lain-lain.

Saya yakin akan lulus UAN, jika saya belajar dengan tekun dan berdoa. Saya juga akan berusaha, karena UAN tahun ini tidak semudah UAN tahun-tahun lalu. Selain nilainya yang semakin tinggi (tapi jika saya tidak lulus akan mengulanginya,) bagi saya itu sangat rugi, rugi biaya dan juga rugi waktu.

Jika hasil dari UAN nanti bagus (Pasti saya akan bangga dengan hasil yang baik dan memuaskan. Nilai UAN yang baik itu, bisa juga untuk melanjutkan ke perguruan tinggi atau mencari kerja. Selain persiapan menghadapi UAN tersebut diatas, saya juga mencoba membahas soal-soal yang belum saya mengerti dengan menanyakan langsung kepada guru pembimbing bidang studi tersebut.

Sewaktu saya di SMP, untuk menghadapi UAN saya juga ikut bimbingan belajar di sekolah. Tapi apa yang saya rasakan di SMP lebih menakutkan lagi menghadapi UAN saat ini. Karena sewaktu UAN di SMP standar nilainya tidak terlalu tinggi, sedangkan sekarang standar nilainya terlalu tinggi. Apalagi setelah melihat berita yang peserta UAN tahun lalu banyak yang tidak lulus, membuat saya semakin takut dan khawatir. Pelajaran yang paling saya takutkan adalah Matematika, karena sukar dimengerti.

Pokoknya UAN tahun ini saya harus lulus, dengan cara mengurangi kegiatan-kegiatan yang tidak penting dan harus belajar aktif di sekolah atau diluar sekolah. Agar saya dapat hasil yang baik dan memuaskan untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi atau masuk ke dunia kerja yang penuh persaingan. Jika saya tidak lulus, pasti saya sangat mengecewakan orang tua dan guru yang telah membimbing saya.

judul karangan = 5
 Isi karangan = 15
 Organisasi karangan = 10
 Tata bahasa = 13
 Diksi = 14

Ejaan = 9
 Kebersihan & Kecepatan = 4 +
 70

Nama: Ite ReliaStuti
 Kelas: XII IPA
 No Absent: 9

UJIAN AKHIR NASIONAL SMA

Sebelum lagi Ujian Akhir Nasional akan dilaksanakan oleh karena itu sebaiknya para siswa siswi kelas XII harus segera mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi Ujian Akhir Nasional. Ujian Akhir Nasional sangat menentukan lulus tidaknya seorang siswa. Untuk menghadapi Ujian Akhir Nasional hendaknya siswa kelas XII mempunyai persiapan persiapan khusus, karena Ujian Akhir Nasional merupakan ujian yang paling akhir.

Siswa kelas XII hendaknya sudah mempersiapkan diri sejak awal masuk kelas XII misalnya saja dengan rajin belajar. Hal-hal diluar kegiatan belajar hendaknya dikurangi karena dapat mengganggu konsentrasi belajar. Kegiatan diluar kegiatan belajar hendaknya diganti dengan mengikuti les-les agar materi-materi pelajaran yang kurang dimengerti dapat dimengerti dan persiapan untuk mengerjakan soal-soal ujian Akhir Nasional lebih mudah dikerjakan.

Siswa kelas XII hendaknya menjaga kesehatan jasmani dan rohaninya, karena kalau siswa sakit maka siswa tersebut tidak dapat mengikuti Ujian Akhir Nasional dengan baik dan karena itu sebaiknya siswa tersebut harus rajin berolah raga dan makan makanan yang bergizi.

Selain rajin belajar dan menjaga kesehatan siswa siswi kelas XII hendaknya tidak lupa berdoa kepada Allah SWT. Berdoa merupakan kunci kesuksesan seseorang. Walaupun siswa rajin belajar dan selalu menjaga kesehatan tetapi tidak disertai dengan doa, dia tidak akan berhasil. Doa dengan tidak disertai dengan usaha akan membuahkan hasil yang tidak bagus oleh karena itu hendaknya berdoa disertai dengan berusaha.

Di sekolah biasanya siswa-siswi kelas XII akan diuji dengan berbagai soal-soal latihan ujian Nasional sebelum menghadapi Ujian Akhir Nasional agar siswa siswi terbiasa dengan soal-soal ujian.

Setelah melakukan persiapan-persiapan ujian Akhir Nasional dengan baik, maka siswa tersebut akan lebih mudah menghadapi Ujian Akhir Sekolah.

Judul Karangan	=	3
Isi Karangan	=	12
Organisasi Karangan	=	10
Tata Bahasa	=	15
Diksi	=	15
Ejaan	=	9
Kebersihan dan Keaplikan	=	3
		<hr/>
		67

Nama : POPPY TIZAS AMBERAINI
 Kelas : XII IPA
 Nomor urut : 17

- Kegiatan Belajar di Luar Sekolah -

UAM (Ujian Akhir Nasional) adalah ^{melakukan} penentuan bagi siswa untuk ^{melakukan} ~~kegiatan~~ ^{melakukan} ~~berikutnya~~ ^{melakukan} ~~Apalagi~~ SMA yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi? Untuk menghadapi UAM banyak sekali kegiatan belajar yang harus diikuti. Tidak hanya ~~dari~~ ~~sekolah~~ belajar di sekolah saja tapi harus belajar di rumah. Dan juga harus mengikuti kegiatan les sehingga kita tidak hanya belajar di sekolah saja.

Kegiatan les sangat penting sehingga kita bisa mempelajari pelajaran apa saja yang belum dimengerti. Sebaiknya waktu kita mengambil pelajaran yang penting yang akan dihadapi saat UAM nanti seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika (sehingga kita dapat lebih memahami pelajaran tersebut).

Untuk mengikuti kegiatan les di luar rumah sebaiknya kita mengambil ~~jam~~ pada waktu ^{malam} ~~sebelum~~ ^{malam} setelah pulang sekolah sehingga tidak pulang dari kegiatan les terlalu malam. Dan di malam hari apa yang kita pelajari tadi kita ulang kembali di rumah.

UAM ditatur ini minimal angka kelulusannya adalah 5.01 angka tersebut tidak mudah didapat kalau kita tidak belajar dengan sungguh-sungguh. Sebaiknya belajarlah dengan sungguh-sungguh untuk meraih kesuksesan dan masa depan yang cerah.

Ridho dan doa orang tua ~~adalah~~ ^{adalah} peran penting untuk meraih kelulusan. tanpa doa dari orang tua tidak akan ada kebahagiaan yang kita dapat. Peran yang lebih penting adalah mintalah doa kepada Allah SWT ~~semoga~~ ^{semoga} diberi keridhoan untuk menghadapi UAM (Ujian Akhir Sekolah) Ridho Allah dan orang tua jangan dilupakan karena itu adalah faktor penting dari kelulusan.

Itu adalah hal-hal penting untuk ~~persiapan~~ ^{persiapan} ~~menhadap~~ ^{menhadap} UAM (Ujian Akhir Nasional) tanpa itu semua kita tidak akan melanjutkan ke jenjang selanjutnya. sehingga kita dapat mencapai cita-cita yang kita inginkan dan ~~mendapatkan~~ ^{mendapatkan} meraih masa depan.

Judul uraian = 9
 Isi Karangan = 10
 Organisasi Karangan = 12
 Tata bahasa = 12
 Diksi = 15
 Kebersihan & Keaplikasian = 5
 Ejaan = 10

Klasifikasi = 5

♥ SMA BUDI MULIA UTAMA JAKARTA TIMUR ♥

Jurnal ~~Latihan~~
 XII IPA.
 No : 24.

Judul :

Belajar Kelompok Saat Mendekati UAN.

(Sepertinya saat-saat seperti inilah yang harus diperhatikan.)

dalam sistem belajar kita, ada hal-hal belajar kelompok itu sangat dibutuhkan apabila diwaktu mendekati UAN, belajar kelompok ini tidak hanya dilakukan di rumah saja, tetapi dalam waktu luang pun seperti di sekolah juga bisa apabila bisa didalam kelas tidak ada urusan.

Dalam belajar kelompok ini kita dapat memahami apa saja hal yang kita tidak mengerti, dan apa yang harus kita perbaiki dengan itu kita dapat mendapatkan hasil yang kita inginkan seperti kita lebih siap lagi belajarnya dan tidak malas dalam mengerjakan soal yang akan dihadapi nantinya, apabila hal seperti ini kita dapat bahami dengan ketekunan kita belajar.

apabila dalam menghadapi ujian ini tidak mudah dan mungkin.

Jangan direfleksikan, yang mungkin kita bukan saat mendekati UAN kita harus menyalari sesuatu yang sangat penting, belajar kelompok memang utama tetapi tidak itu saja tapi kita juga harus menghindari sebab-sebab yang kita bisa dapat menghalangi itu semua dengan mempersiapkan aktifitas main kita (tidak serius kita) dalam belajar, dan kesehatan kita.

Karena rencana apabila (jika) mengetahui apa semua hal-hal yang kita harus hindari tetapi tidak kita jalani, karena biar besar apapun, hal itu harus kita jalani demi kita mendapatkan hasil yang memuaskan (dengan hasil) yang murni seperti yang kita inginkan dan kita impikan. apabila semuanya usaha kita tidak sia-sia karena kita akan selalu menjalankan yang terbaik untuk mendapatkan yang paling terbaik.

Belajar kelompok ini pun biasanya diembangi oleh banyak siswa/kelompok.

tidak hanya membuat kita pintar tetapi juga kita dapat mengetahui wawasan yang sangat luas sehingga apabila UAN tiba kita semua bisa mengerjakan soal dengan sebaik mungkin bahkan kita akan terbiasa dengan tidak serius menyalin pekerjaan orang lain.

Apabila semua itu dapat berjalan dengan sebaik-baiknya dan akan memuaskan kita tidak takut dengan kita nantinya karena semua yang kita lakukan dalam mempersiapkan UAN nanti itu semua akan mencapai cita-cita dan akan menuju

Lampiran 3 Hasil Karangan Siswa Kelas XII IPS

	Judul karangan	= 3
	Isi karangan	= 9
	Organisasi karangan	= 10
	Ejaan bahasa	= 10
	Diksi	= 9
Nama : Butet Septiyani	Ejaan	= 10
Kelas : XII - IPS	Kebersihan & Kecepatan	= 4
No.obs : 9 (sembilan)		<u>54</u>

Persiapan Menghadapi UAN

Pada saat sesudah mulai duduk di bangku kelas III SMP, SMA, dan SMK kita sudah mulai belajar sungguh-sungguh. Agar nilai UAN kita bagus, harus dari kini kita mengulang kembali pelajaran dari kelas I dan II.

Kalau saya sebelum menghadapi UAN, saya tidak akan membuang waktu untuk bermain-main, mengikuti Bimbel, dan membahas soal UAN.

Pada waktu dekat menjelang UAN kita tidak boleh gugup dalam mengerjakan soal, karena kita akan malah tidak dapat konsentrasi dengan pelajaran itu. Maka sebelum mengerjakan soal kita harus berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa supaya kita dapat mencapai cita-cita yang kita inginkan dan dapat mengerjakan dengan tenang, aman, dan teratur.

Sebelum waktu kita habis mengerjakan soal kita harus mengulang kembali atau memeriksa apa jawaban sudah benar atau belum. Saya ingin nilai saya lulus semua mata pelajaran dengan diatas 5,01, Apabila saya tidak lulus semua keluarga akan malu dan orang tua saya akan marah.

Setelah saya lulus dari SMA ini, saya akan melanjutkan ke perguruan tinggi di universitas negeri dengan mengikuti SPMB yang paling baik, bagus, dan kualitas yang aman. Agar tercapai masuk saya juga belajar dengan giat.

Apabila masuk saya tidak akan bermain-main lagi dan membuang waktu seperti di SMA ini, saya akan lebih baik dan baik lagi untuk masa depan yang akan datang lebih maju.

NAMA: Rizky. Nurriawan. Pratama.
 Kelas: 3 Ipa.
 Absent: 30.

Andi Farangan = 5
 Isi Konangan = 12
 Organisasi Konangan = 14
 Tata Bahasa = 15
 Dikr = 14
 Egan = 12
 Kebiasaan, Konangan = 5
 ———
 80

Les privat.

Les privat adalah salah satu tempat belajar yang sangat berbeda dengan sekolah biasanya. Akan tetapi tidak semua orang bisa mengikuti les privat tersebut. Karena les privat itu membutuhkan dan biaya yang cukup besar. bagi orang yang mampu mengikuti les privat hanya untuk bermain-main. Meskipun tidak semua orang yang hanya bermain-main. ada juga yang benar-benar untuk belajar.

Ditempat les privat, kita dapat memahami pelajaran yang ada di sekolah. Karena pada saat les privat kita belajar pelajaran yang belum di pelajari di sekolah. Sehingga di sekolah kita hanya mengikuti atau memper dalam pelajaran tersebut. Sehingga kita dapat memahami pelajaran yang akan di bahas di sekolah. Banyak tempat les privat, dari mulai bahasa sampai mata pelajaran lainnya.

Rata-rata siswa-siswa yang mengikuti les privat berprestasi di sekolah. Tetapi ada juga yang mengikuti les privat tidak berprestasi di sekolah. di tempat ini juga sering diadakan try out. Try out ini diadakan untuk menguji kemampuan siswa. hasil nya akan diketahui, yang serius belajar dengan yang main-main akan dibedakan. Jika siswa sangat berprestasi di tempat les akan di beri penghargaan dari tempat les.

Siswa biasanya di beri soal-soal yang tahun lalu. untuk pegangan kita. Agar kita tahu bagaimana bentuk soal-soal yang akan ada juga les privat yang datang di rumah. Sistemnya sama seperti di tempat les lainnya. seperti halnya home schooling. bukan berarti siswa yang menyambi jalan home schooling itu malas dan bodoh. Mungkin karena soal tesikan yang benar-benar ~~berprestasi~~ tidak dapat di tinggalkan.

Ukuran sebentar lagi, semua tempat les akan mengadakan try out. Jika nilai try out kurang baik maka akan di beri penjelasan yang kurang dimengerti oleh siswa yang nilainya kurang baik. Siswa yang kurang mengerti tentang pelajaran dapat bertanya pada saat les maupun di luar jam pelajaran les.

Persiapan terakhir adalah belajar dengan keton dan berdoa. shalat tahajud yang harus dilakukan. Karena tanpa doa kita tidak dapat mengerjakan soal dan pikiran tidak tenang. Kita hanya manusia biasa yang serba kekurangan untuk mencari keberuntungan itu. Kita harus berusaha dan berikhtiar. Karena semua kembali kepada yang Maha Kuasa. berikhtiar dan memohon bantuan dari Tuhan yang Maha Esa agar kita lulus & bisa mengerjakan soal-soal yang.

judul karangan	=	4
Isi karangan	=	15
Organisasi karangan	=	13
Tata bahasa	=	12
Diksi	=	17
Ejaan	=	9
Kebersihan, kerapian	=	5
		<hr/>
		70

Nama saya Reynald Charles
kelas 3 IPS

Persiapan menghadapi UAN

Sebelum saya melakukan Ujian akhir nasional, saya harus mempersiapkan untuk menghadapi UAN dan belajar dengan sebaik mungkin atau dengan sungguh-sungguh supaya saya tidak perlu takut untuk menghadapi ujian akhir nasional.

Kemudian saya harus mengikuti banyak aktivitas yang berguna untuk melakukan persiapan untuk menghadapi ujian akhir nasional. dan saya harus mengeset satu mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya.

Pertama-tama saya biasanya akan meminta buku-buku yang penting untuk saya pelajari dan harus dimengerti pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Adapun cara-cara untuk menghadapi ujian akhir nasional seperti memelajari, dapat dimengerti dan dapat dilaksanakan dan saya harus matang-matang dalam mempersiapkan ujian akhir nasional.

Lalu saya, kalau UAN tinggal satu minggu lagi, saya harus belajar dengan baik agar dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru-guru yang memberikan soal dalam menghadapi ujian akhir nasional. kemudian pada bulan April (pertengahan April) saya akan belajar dengan sungguh-sungguh, kalau di rumah saya sebelum menghadapi UAN tidak boleh bermain dan bersenang-senang dengan teman-teman yang berada di dekat rumah saya.

biasanya sebelum melakukan persiapan menghadapi ujian akhir nasional saya harus dapat mengerti dan menyimak pada saat guru yang memberikan pengajaran bagi saya dan teman-teman dan tidak boleh lagi bolos sekolah karena kalau saya bolos sekolah saya pasti akan ketinggalan pelajaran yang diberikan oleh guru-guru SMA Budi Mulya Utama.

Adapun cara-cara yang dapat dilakukan bagi siswa-siswi di Indonesia seperti dapat mengerti yang diberikan guru dalam menerangkan pelajaran, dan dapat diingat dan diulang kembali pada saat pulang sekolah. dan sampai di rumah saya mengulang kembali soal yang diberikan guru pada saat saya belajar di sekolah. Kalau semua ini dapat dilakukan dan dilaksanakan dengan baik maka setiap siswi dan siswa di Indonesia tidak perlu takut akan melakukan / mengerjakan soal atau dengan menghadapi

Nama : HOSCA ADI PUTRA
 kelas : III IPS
 No : 18

Judul Kerangan = 4
 Isi Kerangan = 13
 Organisasi kerangan = 9
 Tata bahasa = 10
 Diksi = 9
 Ejaan = 11

"Persiapan Menghadapi UAN" Kebersihan, Keapian = 4 +
 60

Sekarang - Sekarang ini Siswa - Siswi kelas 3 SMP, SMA, SMk sedang Sibuk - Sibuknya untuk belajar, agar Saat Menghadapi UAN, UAS bisa mengerjakan. Siswa Siswi Sekarang belajar bisa melalui Les Privat karena dengan adanya kegiatan itu, Siswa Siswi Menghadapi Ujian besar. Seperti Sekarang ini, saya Sebelum Menghadapi dan mengerjakan Ujian UAS dan UAN saya Sekarang ini, melakukan Les Privat di luar Sekolah. Dengan adanya Les Privat saya memang bisa Mendapatkan ilmu - ilmu Pengetahuan baru.

Saya melakukan kegiatan Les Privat bisa Menghadapi Ujian UAS dan UAN nanti. Saya Selain Les Privat di luar Sekolah, saya juga belajar dirumah dan di Sekolah. Selain itu saya mengurangi jam bermain dan saya akan berkonsentrasi dalam belajar.

Saya Sudah kelas 3 SMA saya harus berkonsentrasi penuh dalam belajar agar bisa Menghadapi Ujian UAS dan UAN. saya ingin nilai yang saya dapatkan harus lewat atau lebih s.d. Dengan Usaha saya itu ingin lebih baik dan bagus dari nilai sebelumnya.

Persiapan saya untuk Menghadapi UAN, saya harus siap belajar, siap mental dan tidak Salib - Salibau. karena dengan adanya tidak siap diri pasti hasilnya akan buruk. saya tidak mau keadaan saya seperti itu dengan keadaan itu akan lebih buruk untuk ber pikir. (karena UAN sangat penting untuk mempengaruhi kelulusan. saya tidak mau kalau saya tidak lulus dan mengikuti Ujian Paket C.)

Sekarang ini nilai rata - rata so kurang dari s.d tidak lulus. Bisa lulus kalau nilai jumlahnya si.

Saya akan berdoa dan Puasa agar Ujian UAN bisa lulus tidak lupa belajar dengan rajin dan disiplin juga mengatur waktu dengan benar dan tidak menyia - nyakan waktu. Selain itu saya akan membakagiatkan orang tua. jika saya tidak lulus orang tua saya akan setres mendapatkan hasil yang buruk

Setelah lulus nanti saya akan melanjutkan keperguruan tinggi dan tidak mengecewakan orang tua saya. Dengan Menghadapi UAN besar saya akan berusaha belajar dengan sungguh - sungguh tidak mengecewakan orang tua. saya ingin sekali bisa bersungguh - sungguh lagi tidak seperti dulu. saya kelas 3 ini ingin sekali berusaha dan semangat belajar melakukan kegiatan Pekerjaan dari guru

Nama : Budi . Ali . Mikroti

Kelas : XII, IPS

No. urut : 7

Judul karangan : = 5
 Isi karangan : = 16
 Organisasi karangan : = 12
 Tata bahasa : = 16
 Diksi : = 15
 Ejaan : = 9
 Keberhasilan, kemapuan : = 5

Belajar Menghadapi UAN

78

Aku tak menyangka sekolahku tinggal beberapa bulan lagi, apa yang harusku lakukan agar aku dapat lulus sekolah dan mendapat nilai dengan baik. Aku harus belajar dengan baik dan rajin tidak itu pula aku harus mengikuti les-les di sekolah atau pun di luar sekolah. Dan aku pun harus menghilangkan kebiasaan jelekku seperti bermain, tidur dan menonton televisi itu akan membuatku malas belajar.

Hari-hari kesekarang penuh dengan keseriusan belajar dan belajar walaupun begitu aku tetap merasa senang menjalankan keseharian penuh dengan kerja belajar. Apakah aku dapat lulus dan mendapat nilai dengan baik, Aku harus tetap optimis dan harus baik belajar di rumah atau pun di sekolah. pelajaran yang harusku pelajari dengan baik adalah pelajaran (Arakhsasi, Matematika dan B. Indonesia) karena pelajaran tersebut adalah pelajaran pokok / penting.

Sekarang aku mengikuti les di prima gamma, agar aku dapat belajar dengan benar dan baik, oleh karena itu aku tidak boleh membuang-buang waktu, dan waktu harus di gunakan dengan baik agar dapat nilai baik dan lulus dari sekolah. setelah bermain aku mengambil rapor ku merasa bangga karena aku mendapat (Rajung, Berani) perjuangan ku tidak sia-sia belajar setiap hari.

tetapi Aku harus belajar lagi agar aku lulus. Menurutku Bagus sistem yang di terapkan pemerintah seperti KBK karena sistem tersebut dapat menambah motivasi bagi pelajar agar lebih baik belajar, dan memperbaiki citra Indonesia di dalam dunia pendidikan. Karena Indonesia telah terpuruk pendidikannya di dunia, seperti (banyaknya) pengangguran di daerah, oleh karena itu aku harus menghilangkan kebiasaan jelekku yang membuat malas belajar.

aku belajar tidak hanya melihat atau membaca di buku saja tetapi aku terkadang melihat dan mendengar berita di televisi dan radio yang mengangkat dengan pelajaran di sekolah. Menurut orang tua atau guru-guru di sekolah dalam menggerakkan soal-soal UAN janganlah bingung karena konsentrasi kita akan terganggu dan pelajaran pun tidak masuk di dalam otak kita, saya pun harus rajin berdoa agar kita dapat lulus dengan nilai memuaskan.

Setelah lulus nanti aku akan melanjutkan ke perguruan tinggi atau kuliah agar aku dapat pekerjaan yang layak. Mulai sekarang aku harus menambah waktu belajar agar pelajaran pokok untuk UAN mendapat nilai dengan baik, di sekolah pun akan diadakan PM yang di bimbing oleh guru-guru berkualitas dan aku amat

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS SANATA DHARMA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican Tromol Post 29 Yogyakarta 55002. Telp (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 151 / Pnlit/Kajur/ PBS / XII / 2006
 Lamp :
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Sekolah
 SMA Budi Mulia Utama Duren Sawit, Jakarta Timur
 di tempat

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohon ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Lambok Yustina Tinambunan
 No. Mhs : 021224027
 Program Studi : PBSID
 Jurusan : PBS
 Semester : IX (sembilan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsi /
 makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA Budi Mulia Utama Duren Sawit Jakarta Timur
 Waktu : Januari 2007
 Topik / Judul : Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa
 Kelas XII Program IPA dan IPS SMA Budi Mulia Utama
 Duren Sawit Jakarta Timur Tahun Pelajaran 2006/2007.

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 11 Desember 2006

Dekan,

u.b. Ketua Jurusan PBS

(A. Hardi Prasetyo, S. Pd., M.A.)

NIP / NPP :

Tembusan Yth:

1.
2. Dekan FKIP



**SLTP - SMU - SMK BUDI MULIA UTAMA
YAYASAN PENDIDIKAN BUDI MULIA**

Jl. Rawa Jaya No. 35 Pondok Kopi Jakarta Timur
Telp. 8646316

**SURAT - KETERANGAN
No. 1907/SMA-BMU/1/2007**

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMA Budi Mulia Utama
Jakarta, menerangkan bahwa :

Nama : Lambok \\
Jenis Kelamin : Perempuan
No.Mhs : 021224027
Program Studi : PBSID
Semester : IX (Sembilan)

Nama tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian dengan Judul : Perbedaan
Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas XII.IPA & IPS SMA Budi
Mulia Utama Jakarta.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat agar dapat di gunakan
sebagaimana mestinya.

Jakarta, 22 Januari 2007

Kepala SMA Budi Mulia Utama



Dra. Hj. Zaidar

Lampiran 6 Tabel Nilai-nilai Kritis t

Tabel
Nilai-nilai Kritis t

d.b	Tarf Signifikansi					
	20%	10%	5%	2%	1%	0,1%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
26	1,315	1,705	2,056	2,479	2,779	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
∞	1,282	1,645	1,960	2,326	2,575	3,291

BIODATA



Lambok Yustina Tinambunan dilahirkan di Sibolga pada tanggal 16 September 1984. Memulai pendidikan dasar di SD RK I Sibolga Tapanuli Tengah Sumatera Utara,, dan lulus tahun 1996. Kemudian melanjutkan ke SMP Fatima Sibolga Tapanuli Tengah Sumatera Utara, dan lulus tahun 1999. Pendidikan sekolah menengah atas di tempuh di SMU Katolik Sibolga Tapanuli Tengah Sumatera Utara, lulus tahun 2002. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan studi ke Universitas Sanata Dharma dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, dan lulus pada tahun 2007. Penyelesaian tugas akhir ditempuh dengan skripsi berjudul “*Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas XII Program IPA dan IPS SMA budi MULia Utama Duren Sawit Jakarta Timur Tahun Pengajaran 2006/2007*”. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus ditempuh untuk mendapatkan gelar sarjana.